

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN QURAN  
DI SMP ANNUR KALIBARU BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020**

**SKRIPSI**



**PUTRI MEYDANI SIKA AZIZAH**  
**T20161029**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2020**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN QURAN  
DI SMP ANNUR KALIBARU BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**PUTRI MEYDANI SIKAZAH**  
**NIM T20161029**

Disetujui Pembimbing,



**Nuruddin, M.Pd.I.**  
**NIP 19790304 200710 1 002**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN QURAN  
DI SMP ANNUR KALIBARU BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari: Senin


Tanggal: 13 Juli 2020

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

  
As'ari, M.Pd.I.  
NIP 19760915 200501 1 004

  
Shidiq Ardianta, M.Pd.  
NIP 19880823201903 1 009

Anggota :

1. Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.Si.

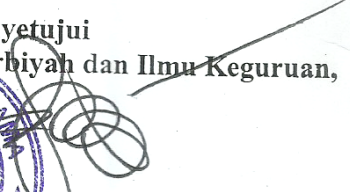
(  )

2. Nuruddin, M.Pd.I.

(  )

Menyetujui  
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



  
Dr. H. Mashudi, M.Pd.  
NIP 19710918200501 1 003

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu (Damanhuri dan Nur Hidayani) yang tak henti-hentinya mendo'akan saya, memberikan dukungan kepada saya mulai dari awal kuliah hingga saat ini, dan terimakasih atas segala cinta kasih yang tiada mungkin kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan, semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bangga karena saya sadari selama ini saya belum bisa berbuat yang lebih, terimakasih atas semuanya.
2. Adik (Dani Sari Widyawati dan Andiny Pratistha Salsabila) yang senantiasa menemani dan memberikan motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Suami tercinta (Chairil Eko Yulianto) yang telah menjadi penyemangat dalam hidup saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan terimakasih telah mewarnai hari-hari dengan penuh suka dan duka selama mengerjakan skripsi ini. Semoga karya kecil ini bisa menjadi kado terindah untuk suamiku tercinta.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayahnya, serta semata-mata karena kehendak dan kuasa-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020* dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah mengantarkan kita dari jaman jahiliyah sampai jaman yang penuh dengan ilmu yakni dengan datangnya Islam.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik jika tanpa bantuan, arahan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M., selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas dan pelayanan serta dukungan baik kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menerima judul yang saya ajukan.
4. Bapak Nuruddin, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Hairul, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Annur Kalibaru Banyuwangi yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi.
6. Bapak Ahmad Fauzi, S.Si selaku Wakasek Kurikulum di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi yang telah membantu saya dalam melaksanakan penelitian.
7. Ibu Zahrotul Azizah selaku guru matapelajaran Tahfidzul Quran yang telah bersedia menerima saya dan membimbing saya selama melaksanakan penelitian.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah Swt., memberikan rahhmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, *Amiin ya Rabbal 'Alamin.*

**Jember, 19 Juni 2020**

**Penulis,**

**Putri Meydani Sika Azizah**  
**NIM T20161029**

## ABSTRAK

Putri Meydani Sika Azizah, 2020 “*Implementasi Pembelajaran Quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020*”

Untuk menumbuhkembangkan pembelajaran quran di SMP Annur Kalibaru, sebagai mata pelajaran di sekolah, maka sekolah tersebut menyediakan pembelajaran quran. Program ini sebagai salah satu unggulan yang disediakan untuk para siswa, sebagai pendukung pelaksanaannya pembelajaran quran ini, guru harus benar-benar memperhatikan acuan yang telah di tentukan oleh sekolah. Dalam hal ini sekolah tersebut menginginkan peserta didik yang berkarakter dan cinta terhadap alquran. yang esensinya adalah membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter. Keresahan masyarakat akan anaknya yang tidak bisa membaca alquran, menyebabkan banyak anaknya yang di pondokkan. Syarat apabila ingin masuk di SMP Annur, siswa diwajibkan untuk mondok. Maka dari itu, di SMP Annur Kalibaru mengimplementasikan pembelajaran Quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi tersebut.

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut, 1) Bagaimana pembelajaran membaca quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020?; 2) Bagaimana pembelajaran menghafal quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020?; 3) Bagaimana pembelajaran menulis quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020?; 4) Bagaimana pembelajaran menerjemahkan quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020?

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020; 2) untuk mendeskripsikan pembelajaran menghafal quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020; 3) untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020; 4) untuk mendeskripsikan pembelajaran menerjemahkan quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan analisis deskriptif kualitatif menggunakan model analisis interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) implementasi pembelajaran membaca quran dengan tajwid dan fashohah; 2) implementasi pembelajaran menghafal quran dengan kelancaran menghafal sesuai dengan kaidah ilmu tajwid; 3) implementasi pembelajaran menulis quran dengan menggunakan huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung beserta tanda bacanya; 4) implementasi pembelajaran menerjemahkan quran perkalimat dan satu ayat quran.

**Kata kunci:** Implementasi Pembelajaran Quran.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	15
1. Implementasi Pembelajaran.....	15
2. Pembelajaran Quran .....	34



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian .....	46
C. Subjek Penelitian .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Analisis Data .....	50
F. Keabsahan Data .....	52
G. Tahap-tahap Penelitian .....	55

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	56
B. Penyajian dan analisis data .....	62
C. Pembahasan Temuan .....	88

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	96

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Surat Permohonan Izin Penelitian

6. Surat Selesai Penelitian
7. Dokumentasi Penelitian
8. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
1.	Penelitian Terdahulu .....	14
2.	Struktur Organisasi SMP Annur Kalibaru .....	61



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
3.1	Alur Analisis data .....	52
4.1	Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas.....	72



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya agar dengan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya secara serasi dan harmoni, dia dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspeknya, baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.<sup>1</sup> Maka dari itu semua orang harus menyadari bahwa pendidikan adalah poros utama kemajuan suatu peradaban, semakin baik mutu pendidikan maka akan semakin pesat kemajuan sebuah peradaban, begitu pula sebaliknya, lebih spesifik lagi dalam Islam pendidikan tidak hanya dipandang pada batas bangku sekolah atau kuliah semata akan tetapi pandangan Islam jauh lebih luas yaitu pendidikan sepanjang hayat.

Dijelaskan dalam Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 5 bahwasanya “setiap warga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta:Teras,2012)1.

pendidikan yang bermutu”.<sup>2</sup> Oleh karena itu pendidikan menjadi hak setiap warga negara, warga negara tidak sekedar mendapatkan pendidikan saja, tetapi juga harus mendapatkan pendidikan yang bermutu.

Dalam agama Islam pendidikan diambil dari Alquran dan Hadits karena keduanya merupakan sumber dari ilmu pengetahuan. Dimana Alquran merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjadi petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup bagi umat Islam. Oleh karenanya Alquran memperkenalkan dirinya dalam hal pendidikan.<sup>3</sup> Sebagaimana yang kita ketahui, agama Islam mempunyai kitab suci yang menjadi pegangan hidup bagi umatnya yakni Alquran. Kitab suci Alquran yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw merupakan sumber petunjuk dan ilham abadi bagi kehidupan manusia, baik individual maupun kolektif. Kitab suci Alquran merupakan pedoman yang sangat diperlukan manusia dalam mencari jalan hidup yang berdasarkan keadilan, kebenaran, kebajikan, kebaikan.

Kitab Allah yang diturunkan, baik secara lafaz maupun maknanya kepada nabi Muhammad Saw. Yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad, yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.<sup>4</sup> Jadi Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Melalui perantaraan

---

<sup>2</sup> Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: CV Pustaka Setia, 2006), 6.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Al-Alquran : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1999), 173.

<sup>4</sup> Rohison anwar, *Ulum Al-Al-Alquran* , (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 33.

malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf mulai dari surat al-fatihah sampai surat al-nas (114 surat), diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, bernilai mukjizat, membacanya bernilai ibadah serta menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang tidak ada keraguan padanya.

Dalam proses menghafal Alquran, hendaknya setiap orang memanfaatkan usia-usia yang berharga, sebagaimana yang dilakukan oleh orang sholeh terdahulu dalam mengajarkan Alquran pada anak-anaknya, mereka melakukan sejak usia dini, sehingga banyak hafal Alquran pada usia sebelum aqil baligh, Imam Syafii misalnya telah hafal Alquran usia 10 tahun, begitupun Ibnu Sinna, seorang alim di bidang kedokteran.<sup>5</sup> Maka dari itu, kita sebagai umat Islam pada dasarnya mempunyai kewajiban untuk berusaha menjaga Alquran secara riil dan konsekuen. Karena tidak menutup kemungkinan kemurnian dan keaslian ayat-ayat Alquran akan diusik dan serta dipalsukan, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai sikap kepedulian terhadap kemurnian Alquran .

Betapa pentingnya menghafal Alquran dikalangan umat Islam, karena orang-orang yang menghafal Alquran bertugas sebagai penjaga keaslian Alquran agar jangan sampai Alquran yang dijadikan dasar Islam ini mudah diselewengkan oleh pihak-pihak lain yang menginginkan kehancuran umat Islam. Memang kemurnian Alquran ini sendiri sudah di-nashkan oleh Allah sejak diturunkannya sampai hari kiamat kelak, tetapi kita sebagai umat

---

<sup>5</sup> Abdul Rouf, *konsep pembelajaran Alquran* , (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 32.

manusia juga terlibat untuk menjaga kemurniannya sebagaimana firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS Al-Hijr: 9).*<sup>6</sup>

Dari Q.S.Al-Hijr: 9 ini bahwasanya meskipun dalam ayat tersebut menjadi jaminan Allah terhadap pemeliharaan keaslian Alquran, hal ini tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban memelihara kemurniannya. Pada dasarnya umat Islam tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya. Memang, pada saat ini sudah banyak kaset dan VCD yang mampu menyimpan teks Alquran, begitu juga banyaknya Alquran yang sudah beredar di Masyarakat.<sup>7</sup> Hal itu tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Alquran akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Alquran. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Alquran itu ialah dengan menghafalkannya.

Maka dari itu peneliti melakukan observasi di salah satu lembaga pendidikan, yaitu di SMP Annur Kalibaru. Dari hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa, di SMP Annur Kalibaru ada pelajaran quran. Peneliti juga mendapatkan data dari SMP Annur Kalibaru antara lain: Pertama, SMP Annur

<sup>6</sup> Departemen Agama Islam, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al- Al-Alquran , 2004), 391.

<sup>7</sup> Sadullah, *9 Cara Cepat Menghafal Alquran* , (Jakarta, Gema Insani, 2008), 19.



Kalibaru berada di lingkungan Pondok Pesantren Annur Kalibaru, yang mana salah satu pondok pesantren besar di wilayah Kalibaru. Kedua, sekolah tersebut mewajibkan siswanya diasramakan di pondok pesantren, hal demikian diharapkan agar para siswa mendapat ilmu pengetahuan umum, ilmu agama, yang nantinya juga diharapkan para siswa tidak hanya mempunyai pengetahuan yang luas mengenai pengetahuan umum dan agama. Ketiga, pihak sekolah khususnya para guru melibatkan orang tua dari semua siswa untuk memantau anaknya dengan cara mengundang wali murid untuk mengikuti pengajian rutin yang diadakan di Pondok Pesantren Annur Kalibaru untuk memberi siraman rohani terhadap wali murid yang nantinya diharapkan lebih memantau, mengajar, mendidik dan membimbing anaknya. Keempat, SMP Annur Kalibaru menekankan siswanya untuk mempelajari Alquran dan mempertajam hafalan Alquran di sekolah. Kelima, para guru menekankan belajar Alquran sebagai bekal memahami pembelajaran tentang kitab kuning. Hal ini terlihat ketika siswa di sekolah ketika pembelajaran quran. Hal tersebut memang menjadi kebiasaan bahkan tradisi yang sudah berjalan lama di sekolah tersebut. SMP Annur Kalibaru ini berada dipinggiran kecamatan Kalibaru. Hal ini menjadi tantangan pihak-pihak sekolah untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang berada di kota.<sup>8</sup>

Berdasarkan alasan tersebut SMP Annur Kalibaru mencantumkan pembelajaran quran sebagai mata pelajaran dan bagian dari pengembangan

---

<sup>8</sup> Observasi, Di dalam lingkungan SMP Annur Kalibaru, Banyuwangi, 24 Juli 2019.

mutu pembelajaran pendidikan agama islam dan standart penjaminan pembelajaran quran, hal ini yang melatarbelakangi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut Tentang **Implementasi Pembelajaran Quran Di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran membaca quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020?
2. Bagaimana pembelajaran menghafal quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020?
3. Bagaimana pembelajaran menulis quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020?
4. Bagaimana pembelajaran menerjemahkan quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan pembelajaran membaca quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020.
2. Untuk Mendeskripsikan pembelajaran menghafal quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020.
3. Untuk Mendeskripsikan pembelajaran menulis quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

4. Untuk Mendeskripsikan pembelajaran menerjemahkan quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat Penelitian ini di fokuskan sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperluas pengetahuan tentang pembelajaran quran dan menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.
- 3) Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi peneliti guna memperluas wawasan tentang pembelajaran quran.

b. Bagi Lembaga yang Diteliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan lembaga dalam wacana pendidikan khususnya dibidang pembelajaran quran.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan masukan bagi lembaga sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan implementasi nilai-nilai dalam islam baik dalam tujuan kurikulum, proses pembelajaran maupun dalam lingkungan Sekolah.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Annur Kalibaru, utamanya bagi siswa SMP Annur Kalibaru.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan diskripsi informasi mengenai Implementasi Pembelajaran quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi.

IAIN JEMBER

## E. Definisi Istilah

Adapun Definisi Istilah Penelitian ini di fokuskan sebagai berikut:

### 1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>9</sup> Sedangkan implementasi yang dimaksud disini yaitu segala pelaksanaan dan program khusus bagi para peserta didik untuk bisa memahami makna ayat dari apa yang dipelajarinya. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru.<sup>10</sup>

### 2. Pembelajaran quran

Dalam kamus bahasa arab kata menghafal berasal dari kata ”حَفِظَ” - حَفِظًا - يَحْفَظُ yang berarti memelihara, menjaga, menghafal.<sup>11</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.<sup>12</sup> Sedangkan menghafal pada dasarnya merupakan bentuk atau bagian dari proses mengingat yang mempunyai pengertian menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.<sup>13</sup> Dapat disimpulkan bahwasannya menghafal adalah peroses

<sup>9</sup> Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Ketiga, 427.

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV. ALFABETA, 2005), 61.

<sup>11</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Ciputat : Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007), 107.

<sup>12</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, 2015), 307.

<sup>13</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung :Alfa Beta, 2003), 128.

mengulang sesuatu, yang didapat dari membaca, atau mendengar informasi kedalam ingatan agar dapat diulang kembali.

Pengertian Alquran secara bahasa adalah bacaan, karena kata Alquran adalah bentuk masdar dari fiil madhi *قَرَأَ- يَقْرَأُ- قُرْأْنَا*. Sedangkan pengertian Alquran secara istilah adalah kalam Allah SWT yang diturunkan ke hati Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan (23 tahun), di mulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Nas, disampaikan secara mutawatir mutlak, sebagai bukti kemujizatan atas kebenaran risalah Islam.<sup>14</sup>

Pembelajaran quran pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa.<sup>15</sup> Maksud dari pembelajaran quran ini adalah pembelajaran Alquran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan dengan mata pelajaran agama islam, sehingga dapat memberikan apa makna yang di bahas.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>16</sup> Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-

<sup>14</sup> Abdul Shabur Syahin, *Saat Alquran Butuh Pembelaan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 2.

<sup>15</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 14.

<sup>16</sup> Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 48.

bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB pertama, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB kedua, kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori Implementasi Pembelajaran dan pembelajaran Alquran.

BAB ketiga, merupakan pembahasan tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB keempat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyektif penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB kelima, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini sebagai mana yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Hilyatun Nafiah, 2017. Judul penelitian : “Pembelajaran Tahfidzul Quran di Taman Pendidikan Alquran Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.”<sup>17</sup>

Adapun hasil penelitian tersebut mulai dari pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran tahfidzul quran di TPQ Zainul Hasan menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi. Selain itu, tahapan Pembelajaran tahfidz fi TPQ ini dilakukan dalam bentuk kegiatan *encoding* (tahapan memasukkan informasi kedalam ingatan), *retrieval* dan *storage* (pengulangan kembali). Dan media yang digunakan adalah media yang berbasis manusia (guru), media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis audio visual.”

2. Nur Fatul Humairoh, 2017. Judul penelitian : “Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember.”

---

<sup>17</sup> Hilyatun Nafiah, *Pembelajaran Tahfidzul Quran di Taman Pendidikan Alquran Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi), (Balung Jember:IAIN Jember, 2016).



Adapun hasil dari penelitian ini mulai dari ketentuan harus memenuhi syarat-syarat yang sudah dibuat oleh kepala pondok pesantren, dalam pelaksanaan menghafal dilakukan setiap hari secara terstruktur sesuai dengan jadwal yang telah tersedia, dan evaluasinya meliputi evaluasi setiap hari dan evaluasi tahunan. Evaluasi yang dilaksanakan setiap hari seperti setoran harian adapun evaluasi tahunan dilaksanakan setiap tahun bagi santri yang sudah khotam 30 juz dan juga sudah lulus dari berbagai seleksi hafalan.

3. Penelitian Nur Fatimatuz Zahro pada tahun 2013 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang dengan judul “Strategi Pengembangan Tahfidz Quran dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Muallimat Cukir Jombang”.

Sesuai dengan judul yang diangkat, penelitian ini membicarakan tentang strategi yang digunakan di MTs Perguruan Muallimat Cukir Jombang dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran yang digunakan para siswanya untuk menghafal Alquran. Madrasah tersebut pada mulanya hanya sekolah formal yang tidak ada kaitannya dengan tahfidz Alquran, namun dengan banyaknya santri yang ingin menghafal Alquran maka madrasah ini mempunyai kebijakan dengan diadakannya program tambahan yakni menghafal Alquran.

Berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu,

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	JUDUL	NAMA	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	pembelajaran Tahfidzul Quran di Taman Pendidikan Alquran Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	Hilyatun Nafiah	Penelitian ini membahas tentang pembelajaran tahfidzul quran yang mana menekankan peserta didik untuk menyetorkan hafalannya setiap kali tatap muka	Penelitian ini lebih menekankan terhadap akselerasi (percepatan) pembelajaran tahfidzul quran dengan cara penguatan hafalan
2	Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember.	Nur Fatul Humairoh	Penelitian ini membahas tentang pembelajaran tahfidzul quran sebagai salah satu persyaratan dalam menentukan kelulusan pondok	Penelitian ini membahas tentang pendidikan pondok pesantren dan tantangannya dalam menghadapi era globalisasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan masa depan di pondok pesantren
3	Strategi Pengembangan Tahfidz Qurān dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qurān di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Muallimat Cukir Jombang	Nur Fatimatuz Zahro	Menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang penghafal Alquran	Penelitian ini, difokuskan pada strategi pengembangannya yang digunakan di MTs dan sasaran penelitiannya adalah siswa MTs

Dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan dalam pembelajaran quran ini, di titik fokuskan terhadap perkembangan siswa dalam segi setoran hafalannya. Maka dari itu perlu adanya strategi yang baik, dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap alquran. Sekolah yang diteliti oleh peneliti harus memenuhi syarat-syarat yang sudah dibuat oleh kepala sekolah dan waka kurikulum, dalam pelaksanaan menghafal dilakukan setiap hari secara tersruktur sesuai dengan jadwal yang telah tersedia, dan evaluasinya meliputi evaluasi setiap hari dan evaluasi tahunan.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian berbeda dengan penelitian kuantitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.

### **1. Implementasi Pembelajaran Quran**

Pembelajaran Tahfidzul Quran bertujuan untuk memelihara dan melestarikan Alquran yang diturunkan kepada Rasulullah dengan cara dihafalkan diluar kepala agar tidak terjadi pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan atau sebagian.

### a. Membaca

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah tindakan.<sup>18</sup> Menurut Mulyono Abdurrahman yang mengutip pendapat Lerner, mengatakan bahwa kemampuan membaca adalah merupakan dasar untuk menguasai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.<sup>19</sup>

Dengan membaca Alquran dan mempelajari maknanya akan membuka wawasan kita tentang berbagai hal yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah SWT, Tuhan Maha Pencipta, hubungan antar-sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam semesta dalam dimensi yang sempurna. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, Membaca Alquran adalah salah satu kegiatan ibadah yang dilakukan umat muslim yang dapat mendatangkan pahala bagi yang membaca pada khususnya dan yang mendengarkan pada umumnya. Hal ini berpijak dengan firman Allah dalam QS. Al-A'raf ayat 204, sebagai berikut

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

<sup>18</sup> Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 4.

<sup>19</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 200.

*Artinya: Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.*<sup>20</sup>

Adapun indikator dari membaca Alquran dalam penelitian ini yaitu :

### 1) Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu cara baca Alquran secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (waqaf) dan dimana harus memulai membacanya kembali (ibtida).<sup>21</sup>

Adapun pengertian tajwid menurut Imam Dzarkasyi, ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al Quran dengan sebaik-baiknya.<sup>22</sup>

Menurut Abdullah Asyari, ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.<sup>23</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara

<sup>20</sup> Departemen Agama Islam, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, 2004), 110.

<sup>21</sup> Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 106.

<sup>22</sup> Imam Dzarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: Trimurti, 2010), 6.

<sup>23</sup> Abdullah Asyari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2009), 7.

membaca Al Quran yang benar. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lidah dari kesalahan di saat membaca Al Quran (lahn). Mempelajari ilmu *tajwid* merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin mahir membaca Alquran. Selain itu juga seseorang yang menguasai ilmu tajwid akan membantu dan mempermudah dalam menghafal Alquran. Karena keunikan-keunikan dalam teknik membaca Alquran bisa mengekalkannya di dalam hati.

Dalam membaca Alquran, kita wajib membacanya dengan baik dan benar. Yang dimaksud dengan bacaan yang baik dan benar adalah bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid yang telah ada. Karena Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan Alquran dan membacanya secara bertajwid kepada para sahabat, kemudian tabi dan tabiin, begitu juga para salafus-shaleh. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (121) :

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ  
وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: *“Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi”*.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Departemen Agama Islam, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, 2004), 24.

Pengertian ilmu tajwid sendiri ialah memperbaiki, membuat baik, membuat bagus akan sesuatu apa saja.<sup>25</sup> Oleh karena itu ilmu tajwid sangat penting dalam pembacaan Alquran. Ilmu tajwid menuntun kaum muslimin untuk mengetahui tata cara melafalkan ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar. Sehingga diharapkan dengan belajar ilmu tajwid, tidak sekedar tahu tentang kaidah tata cara membaca saja, tetapi juga dapat memahami isi kandungan Alquran tersebut, sampai akhirnya dapat mengaplikasikan isi dari pada kandungannya di dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Fashohah

Pada umumnya fashohah diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam Alquran. Jika seseorang itu mampu membaca Alquran dengan benar sesuai pelafalannya maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca Alquran. Sedangkan pengertian secara lebih luas adalah fashohah juga meliputi penguasaan di bidang *Al-Waqfu Wal Ibtida* dalam hal ini yang terpenting adalah ketelitian akan harkat dan penguasaan kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam Alquran Karim.<sup>26</sup> Membaca Alquran merupakan pekerjaan yang utama serta mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan

<sup>25</sup> Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah* (Kediri: Madrasah Murottilil Quranil Karim, 2012), 43.

<sup>26</sup> Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Alquran*, (Jakarta: Posda Karya, 2007), 71.

membaca bacaan yang lain. Alquran mempunyai keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya.

Ada 4 komponen materi yang diajarkan dalam fashahah dalam seni membaca Alquran yaitu hukum waqaf dan Ibtida', mura-atul huruf wal harakat, mura'atul kalimat wal ayat, dan adabutilawah. Adapun masing-masing diuraikan sebagai berikut:

- a) Hukum waqaf dan Ibtida', berarti siswa harus faham waqaf-waraf yang baik dalam membaca Alquran dan yang tidak baik. Ada empat macam waqaf yaitu; Tam, Kafi, Hasan, dan Qobih.
- b) Mura-atul huruf wal harakat, berarti peserta harus teliti dalam membunyikan huruf-huruf jangan sampai tertukar.
- c) Mura'atul kalimat wal ayat, berarti peserta harus teliti jangan sampai ada ayat dan kalimat yang terlewat.
- d) Adabutilawah, berarti etika dalam membaca Alquran, yang difokuskan pada soal penampilan, misalnya pakaian, peci, selendang, rambut, dan lainnya.<sup>27</sup>

Diantara yang perlu diperhatikan bagi seseorang yang ingin menghafal Alquran hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk Menghafal Alquran diperlukan waktu yang relatif lama antara tiga bulan sampai lima tahun, walaupun pada sebagian orang yang mempunyai kefasihan dalam

---

<sup>27</sup> Abdurrahim, *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Alquran*, (Surabaya: Pesantren Alquran Nurul Falah, 2008), 124.



membaca bisa cepat dan benar. Jika diperhitungkan dengan waktu memperbaiki bacaan maka diperlukan waktu lebih lama lagi agar mebacanya lebih fasih.

### **b. Menghafal**

Tahfidz Alquran terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Alquran, yang mana keduanya memiliki arti yang berbeda. Pertama tahfidz menurut bahasa berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal.<sup>28</sup> Secara istilah menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering di ulang, pasti menjadi hafal.<sup>29</sup> Menghafal juga dapat diartikan sebagai proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca maupun mendengar.<sup>30</sup> Adapun menghafal menurut kamus besar bahasa Indonesia, bahwa menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk ingatan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku).<sup>31</sup> Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah proses mengingat dengan berusaha melafalkan tanpa melihat catatan sehingga dapat mengucapkannya di luar kepala.

<sup>28</sup> Mustofa Kamal, *Pengaruh Pelaksanaan Menghafal Alquran terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Tadarus Jurnal Pendidikan Islam Volume. 6 No. 2. 2017), 3.

<sup>29</sup> Eny Nilawati, *Tahfidz Alquran dan Tadabbur*, (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2017), 1.

<sup>30</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf Al Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Alquran Daiyah*, (Jakarta: Markas Al Quran, 2015), 79.

<sup>31</sup> Sultan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Cendekiawan, 2003), 177.

Ayat ayat Alquran mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalnya dan menyimpannya di dalam hati. Kita melihat ribuan, bahkan puluhan ribu kaum muslim yang menghafal Alquran dan mayoritas mereka adalah anak-anak yang belum menginjak usia balig. Dalam usia yang masih belia itu, mereka tidak mengetahui nilai kitab suci. Namun, penghafal Alquran terbanyak adalah golongan dari usia mereka.<sup>32</sup> Menghafal Alquran merupakan tanggung jawab yang besar hal ini sebanding dengan kemuliaan yang akan didapatkan seseorang yang konsisten menghafalkan dan mengamalkan Al Quran. Bahkan disebutkan dalam hadis riwayat Bukhari bahwa “sebaik-baik manusia diantara kalian adalah orang yang belajar Alquran dan yang mengajarkannya”. Sudah semestinya seorang penghafal Alquran mampu untuk mengamalkan kandungan Al Quran yang dia bawa sehingga Alquran benar-benar akan membawanya menuju kemuliaan.

### **1) Kelancaran dalam Menghafal Alquran**

Kelancaran menghafal Alquran memiliki beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh penghafal Alquran karena menghafal alquran sebuah keistimewaan yang tidak hanya mendapatkan kebahagiaan dunia akan tetapi kebahagiaan akhirat. Faktor-faktor Pendukung agar mempermudah dan memperlancar dalam menghafal Alquran yaitu sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Yusuf Qardawi, *Kaifa Nata'amalu Ma'a Al-Qurani al-Azhim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 187.

- (1) Membaca hafalan dalam shalat sunnah
- (2) Membaca disetiap waktu khususnya saat menunggu shalat
- (3) Bacaan menyelidik
- (4) Mendengar kaset bacaan Alquran yang sesuai dengan tajwid
- (5) Hanya menggunakan satu mushaf dalam menghafal
- (6) Memaksimalkan kemampuan indra.<sup>33</sup>

Selain itu, Kegiatan menghafal Alquran yang dilakukan dalam pelaksanaannya memiliki beberapa poin yang harus diperhatikan yaitu:

- (1) Tajwid atau ilmu bacaan Alquran,
- (2) kelancaran membaca secara tartil,
- (3) makhroj dan sifat huruf dengan benar.

Sehingga kesalahan dalam menghafal Alquran dapat dipengaruhi oleh tajwid, kelancaran membaca secara tartil, dan makhroj dan sifat huruf yang benar. Kaidah utama yang bisa dilakukan seorang penghafal Alquran yaitu dengan “tilawah secara rutin”. Menghafal itu adalah proses menyimpan hasil penglihatan dan pendengaran. Maka semakin banyak kita membaca dan mendengarkan Alquran, insyaAllah akan semakin cepat pula kita menghafal Al- Quran.<sup>34</sup> Menghafal Alquran harus disiplin dan istiqomah dan menambah hafalan. Harus gigih dalam memanfaatkan waktu senggang, bersemangat tinggi, mengurangi

<sup>33</sup> Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Alquran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 125-120.

<sup>34</sup> Umar Al-Faruq, *Jurus Dahsyat Menghafal Alquran*, (Yogyakarta, CV Rosdakarya, 2014), 48.

kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain dan bercanda gurau. Ketika seorang penghafal Alquran sudah menetapkan waktu tertentu untuk menghafal, maka waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan yang lain.

## 2) Kesesuaian Bacaan dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Penguasaan Ilmu tajwid menjadi syarat wajib bagi para penghafal Alquran, karena untuk menghafal harus mampu memahami ilmu tajwid agar tidak salah dalam melafalkan bacaan dan tidak merubah arti bacaan Alquran itu sendiri.

Seorang penghafal Alquran harus mampu membaca Alquran sesuai kaidah ilmu tajwid, diantaranya:

- (1) *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf)
- (2) *Shifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- (3) *Ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan)
- (4) *Ahkamul mad wa qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan)<sup>35</sup>

Sedangkan dalam sumber yang lain disebutkan, terdapat empat indikator yang menjadi acuan kemampuan menghafal Alquran yaitu Tahfidz, Tajwid, Kefasihan dan adab.<sup>36</sup> Membaca Alquran dapat dikatakan sebagai ibadah apabila membacanya tidak dilakukan dengan sembarangan. Karena membaca Alquran tidak

<sup>35</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiraatil Quran, Pedoman Bagi Qari-Qariah Hafidh Hafidhah dan Hakim dalam MTQ* (Semarang: Binawan, 2015), 356-357.

<sup>36</sup> Podoluhur: Proposal dalam [www.podoluhur.blogspot.com](http://www.podoluhur.blogspot.com), yang diunduh pada 13 Juli 2019.

sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Oleh karena itu ada beberapa adab dan tatacara yang harus diperhatikan, dipegang dan dijaga sebelum dan disaat membaca Alquran agar bacaan Alquran bermanfaat serta mendapatkan pahala.

### c. Menulis

Pembicaraan tentang menulis dan membaca ini tidak dapat dipisahkan, hal ini bukan berarti mengecilkan arti dari kemahiran berbahasa lain. Keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak dan berbicara juga mempunyai arti yang besar terhadap peningkatan kemahiran menulis. Kita menyadari bahwa aktivitas menulis sangat berkaitan erat dengan membaca.<sup>37</sup>

Melatih anak menulis Alquran adalah hal yang sangat perlu di ajarkan, pengertian dari menulis atau tulis itu sendiri adalah membuat huruf yang dibuat dengan pena atau pensil.<sup>38</sup> Tulisan Alquran yang biasa dipergunakan dalam abad ke tujuh, yaitu dalam masa kehidupan Rasul SAW, hanya terdiri atas beberapa simbol dasar, yang hanya melukiskan struktur konsonan dari sebuah kata, dan bahkan sering mengandung kekaburan. Tetapi di masa kini, huruf-huruf seperti ba, ta, tha, ya, misalnya, sangat mudah dibedakan, dan hal seperti ini tidak sama dengan keadaan pada masa permulaan Islam, yang mana seluruh huruf biasanya dituliskan dengan cara amat sederhana, yaitu dalam

<sup>37</sup> Sukino, *Menulis Itu Mudah*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2012), 11.

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1219.

bentuk garis lurus. Dari sistem penulisan dasar tersebut, akhirnya kemudian berkembang berbagai bentuk tulisan. Adapun istilah tulisan Alquran atau rasm Alquran terdiri dari dua kata, yaitu rasm dan Alquran. Secara harfiah, rasm sama artinya dengan bekas, yaitu bekas tulisan suatu lafal. Sedangkan Alquran, sebagaimana yang telah dijelaskan adalah wahyu Allah yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Dan secara istilah, rasm berarti melukiskan kata dengan huruf hijaiyah, menentukan permulaan dan akhirnya.<sup>39</sup> Maka dari itu, untuk menulis Alquran di perlukan adanya pengajaran pembiasaan agar anak bisa menulis dengan baik.

### 1) Menulis huruf Hijaiyah Secara Terpisah dan Tanda Bacanya

Huruf hijaiyah atau sering juga disebut huruf Arab berjumlah 30 huruf dengan menyertakan lam alif dan hamzah. Konsonan pada huruf Arab tidak selamanya sesuai dengan konsonan huruf Rumi Menulis huruf hijaiyah tidak semudah menulis huruf latin, karena perlu adanya ketekunan dan perhatian khusus terhadap huruf hijaiyah, supaya dapat menulis huruf dengan baik maka perlu banyak berlatih dan tidak boleh bosan.<sup>40</sup> Menulis huruf hijaiyah secara bersambung perlu memperhatikan bentuk huruf ketika berada pada posisi awal, tengah dan akhir, karena ada beberapa huruf yang mengalami perubahan bentuk ketika berada pada posisi tertentu.

<sup>39</sup> Kadar M Yusuf, *Studi Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2009), 43-44.

<sup>40</sup> Lan Kusrin dan Ali Safrudin, *Gemar Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyyah*, (Surabaya: Bintang Books, 2011), 8.

Untuk dapat menulis Alquran, yang harus diperhatikan adalah belajar pada seorang guru atau seseorang yang pandai menulis Alquran dengan baik. Dengan begitu, belajar pada seorang guru, secara tradisional, mula-mula diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah itu, nama-namanya, bentuk-bentuknya, dan semua tanda baca yang ada di dalam Alquran. Kemudian, sang guru mengucapkan huruf-huruf yang membentuk ayat-ayat Alquran, lalu siswa diminta untuk menirukannya. Hal seperti ini dilakukan secara berulang-ulang, terus menerus sampai siswa-siswanya mengenal dan dapat menulis, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf itu. Dengan latihan yang terus menerus dan di bawah pengawasan guru kita akhirnya bisa membaca Alquran dengan baik.<sup>41</sup> Jadi, menulis huruf hijaiyah secara terpisah dengan tanda bacanya haruslah dilakukan berulang-ulang sehingga bisa menulis dengan baik dan benar.

## **2) Menulis huruf Hijaiyah Secara Bersambung dengan Tanda Bacanya**

Sedangkan pada ilmu tajwidnya, secara umum kaidah ilmu tajwid yang diberikan keterampilan baca tulis huruf hijaiyah dengan benar (makhraj), dan beberapa bentuk ilmu tajwidnya yang meliputi :

- a) Waqaf (berhenti bacaannya) dan Washal (berlanjut)

---

<sup>41</sup> Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Alquran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 209.

- b) Alif lam Qamariyah dan Alif lam Syamsiah.
- c) Madd thabi'i, Madd wajib muttashil dan Madd jaiz munfasil.
- d) Bacaan nun sukun dan tanwin.<sup>42</sup>

Jadi meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak dikenal huruf kapital, tetapi dalam huruf kapital digunakan. Penggunaan huruf kapital sebagaimana yang berlaku dalam EYD, misalkan, di awal kalimat dan di awal nama orang. Berdasarkan penulisannya, huruf arab ada yang dapat disambung dan menyambung serta huruf yang hanya bisa disambung. Hal ini dipengaruhi oleh huruf dan letak huruf itu sendiri (di tengah, belakang, depan atau terpisah). Di antara huruf-huruf itu terdapat beberapa huruf yang dapat disambung dan menyambung dan beberapa huruf yang hanya dapat disambung

#### **d. Menerjemahkan**

Secara harfiah, terjemah berarti menyalin atau memindahkan suatu pembicaraan dari satu bahasa ke bahasa lainnya (singkatnya mengalih bahasakan, *to translate*).<sup>43</sup> Terjemah Alquran artinya memindahkan Alquran pada bahasa lain yang bukan bahasa Arab dan mencetak terjemahan ini ke dalam beberapa naskah agar dapat dimengerti oleh

<sup>42</sup> Lan Kusrin dan Ali Safrudin, *Gemar Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyyah*, (Surabaya: Bintang Books, 2011), 8.

<sup>43</sup> Ahmad Izzan, 'Ulûmul Qurân: Telaah Tektualitas dan Kontekstualitas al-Qurân (Bandung: Humaniora, 2011), 351.



orang yang tidak dapat berbahasa Arab sehingga ia bisa memahami maksud kitab Allah Swt dengan perantaraan terjemahan.<sup>44</sup>

Adapun definisi menerjemahkan adalah sebagai berikut :

- 1) Imam al-Zarqani dalam *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum AlQuran* menjelaskan empat makna tarjamah. Pertama, menyampaikan suatu ungkapan (berita) kepada orang yang belum mendengarnya. Kedua, menjelaskan suatu ungkapan dengan bahasanya. Ketiga, menjelaskan suatu ungkapan dengan bahasa lain, bukan bahasa asal yang digunakan ungkapan itu, dan keempat memindahkan suatu ungkapan dari suatu bahasa kepada bahasa lainnya.<sup>45</sup>
- 2) Menurut Syaikh Thohir Al-Jazairy, dalam *At-Taujih* :  
 “Menerjemah pada hakikatnya ialah menerangkan (maksud) lafadz yang sukar dipahami oleh pendengar dengan uraian yang lebih memperjelas pada maksud baginya, baik dengan mengemukakan sinonimnya atau kata yang mendekati sinonim itu, atau dengan mengemukakan (uraian) yang mempunyai petunjuk kepadanya melalui suatu jalan dalalah”.<sup>46</sup>

Titik perhatian dalam rumusan tersebut ialah lafadz yang sulit dipahami, yang terdapat dalam rangkaian ayat Alquran.

- 3) Menurut Az-Zarkasy sebagai berikut : Menerjemahkan ialah ilmu (pembahasan) yang mengkaji tentang pemahaman kitabullah yang

<sup>44</sup> Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Alquran*, terj. dari bahasa Arab oleh Aminuddin (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 331.

<sup>45</sup> Al-Zarqani, *Manahil al-'Irfan*, 78-79.

<sup>46</sup> M. Ali Hasan dan Rif'at Syauqi Nawawi, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), 140.

diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, menerangkan makna-maknanya, mengeluarkan hukum-hukum yang dikandungnya serta ilmu-ilmu (hikmah) yang ada di dalamnya.<sup>47</sup>

Titik perhatian rumusan Az-Zarkasy tersebut ialah kitabullah (Alquran) yang diturunkan kepada Nabi yang di dalamnya terdiri dari sejumlah ayat, yang mengandung hukum-hukum dan ilmu Allah untuk manusia.

- 4) Menurut Abdul Azhim Az-Zarqani: Menerjemahkan dalam pengertian istilah ialah ilmu yang di dalamnya dibahas tentang Alquranul Karim, dari segi *dalalah* nya (yang berkenaan dengan pemahaman makna) menurut yang dikehendaki Allah Swt., sesuai dengan kadar kemampuan manusia biasa.

Menerjemahkan awalnya lebih merupakan ilmu yang sangat teknis, mulai dari bagaimana cara membaca Alquran, Irabnya, sampai pada bagaimana memahami kandungan Alquran. Maka objek kajian Menerjemahkan pada saat itu masih sangat luas. Muhammad Ali Salamah, Husein Al-Dzahabi yang dan Khalid ibn Usman yang mempersempit definisi Menerjemahkan menjadi ilmu yang yang mengkaji kompleksitas Alquran dalam rangka memahami firman Allah SWT sesuai kadar kemampuan manusia. Maka bisa disimpulkan bahwa objek material Menerjemahkan adalah Alquran, sedang objek formal Menerjemahkan itu adalah

---

<sup>47</sup> Nawawi, *Pengantar Ilmu Tafsir*, 141

problem pemberian makna dan memproduksi makna untuk mengungkap maksud firman Allah.<sup>48</sup> Dari beberapa pengertian di atas, dapat dilihat bahwa rumusan-rumusan itu satu dengan yang lainnya berbeda dalam titik perhatiannya yakni “menjelaskan”. Ada yang titik perhatiannya pada lafadz, ada yang pada ayat dan ada pula yang langsung pada Alquran.

### 1) Menerjemahkan Perkalimat Alquran

Di sini Ibn Asyur menjelaskan pemaknaan terhadap kalimat-kalimat Alquran erat kaitannya dengan hubungan antar struktur kalimat, dan beberapa persoalan bahasa. Dalam ilmu pendekatan metode Penerjemah itu disebut ilmu munasabah. Menurut Manna al-Qaththan munasabah yaitu aspek hubungan antara satu kalimat dengan kalimat lain dalam satu ayat, atau antara satu ayat dengan ayat yang lain dalam himpunan beberapa ayat, ataupun hubungan surat dengan surat yang lain.<sup>49</sup>

Upaya interpretasi terhadap Alquran dengan menggunakan kajian bahasa dan sastra selama ini dalam ilmu-ilmu studi Alquran disebut interpretasi linguistik. Hanya saja analisis yang berhenti hanya pada konteks linguistik dan struktur gramatikalnya tidak akan cukup memadai untuk mengejar

<sup>48</sup> Syahrur, *al-Kitab wa al-Qur'an; Qiraah Mu'ashiroh* (Damaskus: Ahali li al-Nasyr wa al-awzi, 2017), 30.

<sup>49</sup> Manna al-Qaththan, *Mabahits Fi Ulum Alquran* (Bairut: Mansyurat al Ashr al-Hadits, 2008), 74.

kebenaran hakiki (maqasid asasiyyah) yang diusung oleh teks. Analisis pemahaman terhadap suatu teks semestinya dilanjutkan pada penyingkapan makna yang terdiamkan (al-maskut 'anhu), yaitu makna yang tidak tercakup secara verbatim di dalam aksara sebuah teks. Pencapaian terhadap makna-makna itu akan meniscayakan adanya sebuah analisa yang bukan hanya terhadap struktur kalimat per-se, melainkan yang justru fondasional adalah analisa kelas, struktur sosial dan budaya yang melingkupi sejarah kehadiran teks itu sendiri.<sup>50</sup> Jadi dengan kita Menerjemahkan ayat Alquran perkali dapat memberikan penjelasan berbagai dasar kebahasaan yang tidak relevan secara struktural tetapi mempunyai relevansi secara faktual.

## 2) Menerjemahkan Satu Ayat Alquran

Metode Menerjemahkan satu ayat Alquran ini dikembangkan oleh para ulama untuk melengkapi kekurangan yang terdapat pada khazanah tafsir klasik yang didominasi oleh pendekatan *tahlily*, yaitu Menerjemahkan Alquran ayat demi ayat sesuai dengan susunannya dalam mushaf. Segala segi yang di anggap perlu oleh musafir diuraikan, bermula dari segi kosakata, *asbabun-nuzul*, *munasabah*, dan lain-lain yang berkaitan dengan teks dan kandungan ayat. Metode ini dikenal

---

<sup>50</sup> Abd Muqsith Ghazali, *Metodologi Studi Alquran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Agama, 2009), 119

dengan metode *tahlily* atau *tajziyy* dalam istilah Baqir Sadr. Para musafir klasik umumnya menggunakan metode ini. Kritik yang sering ditujukan pada metode ini adalah karena dianggap menghasilkan pandangan-pandangan parsial. Bahkan tidak jarang ayat-ayat Alquran digunakan sebagai dalih membenaran pendapat musafir. Selain itu terasa sekali bahwa metode ini tidak mampu memberi jawaban tuntas terhadap persoalan-persoalan umat karena terlampau teoritis.<sup>51</sup>

Di sisi lain, dalam Menerjemahkan Alquran, berupaya melihat konteks hubungan satu ayat dengan ayat lainnya. Tetapi banyak para ulama yang tidak setuju dengan Menerjemahkan yang hanya melihat ayat-ayat tertentu saja yang sedang Menerjemahkan tanpa menghubungkannya dengan ayat atau surah sebelum atau sesudahnya. Menerjemahkan demikian akan membawa kekeliruan fatal dan tidak dapat memberi kita pemahaman yang utuh terhadap maksud Alquran.

Jadi bila seseorang ingin mengetahui atau memahami kandungan isi Alquran, maka ia harus memahami kandungan ayat per ayatnya. Untuk memahami kandungan suatu ayat Alquran ia harus tahu makna lafadz-lafadz atau kalimat-kalimat yang ada dalam rangkaian ayat tersebut.

---

<sup>51</sup> Zaiburrahman, *Tafsir Amar Makruf*, (Jakarta, Lajnah Pentashan Mushaf Alquran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014), 4.

## 2. Pembelajaran Quran

Alquran Tematik adalah ayat-ayat yang ada didalam Alquran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan mata pelajaran pendidikan Agama Islam, sehingga dapat memberikan apa makna dari ayat yang di bahas. Dan berikut merupakan tema-tema yang dipelajari dalam Alquran Tematik:

### a. Tema Amar Makruf Nahi Mungkar

Amar makruf nahi mungkar merupakan salah satu pilar ajaran Islam yang fundamental. Amar Makruf Nahi Mungkar ibarat dua sisi dari satu keeping mata uang yang sama. Amar Makruf mengandung anasir nahi mungkar dan nahi mungkar mengandung anasir amar makruf. Satu sama lain saling mengisi, melengkapi, mengukuhkan, dan menyempurnakan eksistensinya. Aktivitas amar makruf niscaya diikuti dengan nahi mungkar niscaya ditindaklanjuti dengan amar makruf.<sup>52</sup>

Allah SWT memerintahkan orang beriman mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan makruf. Pengetahuan dan pengalaman saling terkait. Pengetahuan mendorong kepada pengalaman dan meningkatkan kualitas amal, sedangkan pengalaman yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga belajar untuk mengamalkannya. Pengetahuan seseorang dan kemampuannya mengamalkan sesuatu akan berkurang

---

<sup>52</sup> Zaiburrahman, *Tafsir Amar Makruf*, 16

bahkan terlupakan dan hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya atau tidak dia ulang-ulangi mengerjakannya.<sup>53</sup>

Adapun firman Allah SWT yang menjelaskan tentang amar makruf nahi mungkar terdapat pada Q.S Ali Imran/3: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya: "dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."<sup>54</sup>*

Didalam ayat tersebut di atas terkandung dua perintah, yakni mengajak kepada kebaikan dan memerintah yang makruf sekaligus melarang yang mungkar. Hal itu mengisyaratkan perlu adanya kelompok dalam masyarakat umat islam yang berbagi tugas. Kelompok pertama, mengajak kepada kebaikan. Dan kelompok kedua, memerintahkan melakukan yang makruf sekaligus melarang yang mungkar.

Adapun ayat lain yang menjelaskan amar makruf nahi mungkar terdapat di juz 30 yaitu Q.S Abasa ayat 1-11 berbunyi :

عَبَسَ وَتَوَلَّى ﴿١﴾ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ﴿٢﴾ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَكَّى ﴿٣﴾ أَوْ  
يَذْكُرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ﴿٤﴾ أَمَا مِنْ أَسْتَعْنَى ﴿٥﴾ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ﴿٦﴾ وَمَا

<sup>53</sup> Zaiburrahman, *Tafsir Amar Makruf*, 18.

<sup>54</sup> Departemen Agama Islam, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, 2004), 47.

عَلَيْكَ إِلَّا يَزْكِي ۖ وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى ۖ وَهُوَ تَخَشَّى ۖ فَإِنَّتَ عَنْهُ  
تَلَهَّى ۖ كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ۖ

Artinya : 1. Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, 2. karena telah datang seorang buta kepadanya. 3. tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), 4. atau Dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya? 5. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, 6. Maka kamu melayaninya. 7. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau Dia tidak membersihkan diri (beriman). 8. dan Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), 9. sedang ia takut kepada (Allah), 10. Maka kamu mengabaikannya. 11. sekali-kali jangan (demikian)! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan.

Dalam surat ini menggambarkan bahwa Nabi Muhammad bermuka masam dan memalingkan muka ke arah lain dari orang yang bertanya ke beliau. Orang yang bertanya itu adalah Abdullah bin Ummi Maktum, seorang buta yang ingin menanyakan sesuatu kepada Nabi. Tetapi karena Nabi sedang menghadapi orang-orang penting yaitu beberapa tokoh Quraisy seperti Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, Abu Jahal bin Hisyam, Al-Abbas bin Abdul Muthalib, Umayyah bin Khalaf, dan Al-Walid bin al-Mugirah<sup>7</sup>. Mereka ini sangat diharapkan Nabi untuk masuk islam agar memperkuat posisi islam dalam masyarakat Quraisy. Akan tetapi, ternyata sikap Nabi yang demikian, yaitu tidak peduli dan memalingkan muka dari orang kecil yang buta yaitu Abdullah bin Ummi Maktum, ditegur Allah. Nabi harus menjadi contoh yang baik bagi semua orang.



Hukum mengajak kepada Al-Ma'ruf dan melarang dari Al-Mungkar, termasuk di antara fardhu kifayah.<sup>55</sup> Kewajiban ini adalah kewajiban atas keseluruhan umat, dan ini yang oleh para ulama disebut fardhu kifayah. Apabila segolongan dari umat melaksanakannya, gugurlah kewajiban itu dari yang lain. Seluruh umat dikenai kewajiban itu, Tetapi bila segolongan umat telah ada yang melaksanakannya, maka tertunaikan kewajiban itu dari yang lain". Ketika para *fuqaha'* (ulama fiqh) menetapkan dakwah adalah fardhu kifayah, sebagian orang menyangka, mereka boleh tidak melaksanakan kewajiban dakwah itu. Duduk perkaranya tidaklah seperti apa yang mereka sangka itu. Sesungguhnya fardhu kifayah dan pelaksanaannya menghendaki pentingnya realisasi sesuatu yang diperintahkan itu, dan penerapannya, serta golongan yang jadi sasaran perintah itu dapat menerimanya secara nyata. Apabila mereka tetap dalam kesesatan, mengikuti hawa nafsu, senang dalam kedurhakaan dan terjerumus dalam kesalahan, maka semua orang Islam tetap mendapat beban kewajiban tersebut.

Dan diwajibkan kepada setiap Muslim melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* dalam hal-hal di mana orang berilmu dan orang bodoh sama di dalamnya, seperti zina, minum khamar (minuman keras), riba, ghibah. Mengadu domba, dusta, bersumpah dengan selain Allah dan

---

<sup>55</sup> Syekhul Islam Ibnu Taimiyyah, *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar (perintah kepada kebaikan larangan dari kemungkaran)*, (Jakarta: departemen Urusan Keislaman, Wakaf, Da'wah dan Pengarahan Kerajaan Arab, 2004), 4.

sifat-sifat-Nya, mengandalkan diri kepada selain Allah Yang Maha Pemberi rezeki, mengganggu manusia, menolong orang dzalim, meninggalkan shalat, tidak menunaikan zakat, puasa, haji dan hal-hal lain yang sudah diketahui secara umum di kalangan perseorangan umat, baik peringatan itu bermanfaat atau tidak.<sup>56</sup> Jadi, sebagai seorang manusia kita harus melakukan amar makruf nahi mungkar, karena merupakan rangkaian istilah yang dipakai dalam Alquran.

### 1) Pengertian Amar Makruf Nahi Mungkar

Istilah amar makruf nahi mungkar terdiri dari empat kosa kata. Amar makruf terdiri dari dua kosakata, yakni amar dan makruf. Amar berasal dari kata *amara-yamuru-amran*, artinya menyuruh, memerintahkan, mengajak, membebani, sesuatu untuk dilakukan.

Lawan kata *naha-yanha-nahyan*. Makruf dari akar kata *arafa-yarifu-marufan*, *alima-yalamu-ilman*, artinya yang diketahui, dikenal, yang terkenal, masyhur, kebajikan, sesuatu yang diketahui kebaikannya dengan akal maupun syarak, lawan kata mungkar.<sup>57</sup>

Istilah nahi mungkar juga terdiri dari dua kosakata, yakni nahi dan mungkar. Nahi dari akar kata *naha-yanha-nahyan*, artinya melarang, mencegah, menghalangi, menghentikan, lawan kata *amara-yamuru-amran*. Mungkar dari akar kata *nakara-ankara-yunkiru-mungkar*, artinya yang tak dikenal, perkara yang keji, mungkar, tidak diterima, yang ditolak, yang dihukumi buruk oleh

<sup>56</sup> Taimiyyah, *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, 5.

<sup>57</sup> Zaiburrahman, *Tafsir amar makruf*, (Jakarta, Lajnah Pentashan Mushaf Alquran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014), 11.

akal; lawan kata makruf. Amar makruf mengandung arti memerintahkan orang untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan melaksanakan syariat-Nya. Nahi Mungkar mengandung arti mencegah dari kemusyrikan, mendustakan Nabi *sallallahu alaihi wasallam* dan mencegah dari apa yang dilarang-Nya.<sup>58</sup>

Jadi Amar ma'ruf nahi munkar tidak hanya menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pokok-pokok agama saja atau ideologi semata. Amar ma'ruf nahi munkar juga bisa saja berkaitan dengan kehidupan sosial, politik, budaya maupun hukum.

## 2) Amar Makruf Nahi Mungkar dalam Kehidupan.

Umat Nabi Muhammad SAW adalah umat yang terbaik yang dimunculkan Allah dimuka bumi. Allah SWT berfirman didalam QS.

Ali Imron: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: "kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik."<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Taimiyyah, *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, 17.

<sup>59</sup> Departemen Agama Islam, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, 2004), 76.

Sebagian ulama salaf mengatakan, "mereka bisa menjadi umat terbaik jika mereka memenuhi syarat (yang disebutkan dalam ayat di atas). Siapa saja yang tidak memenuhi syarat di atas, maka dia bukanlah umat terbaik."

Adapun ayat lain yang menjelaskan amar makruf nahi mungkar terdapat di juz 30 yaitu Q.S Al-Ashr ayat 1-3 berbunyi :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Artinya: 1. demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*

Surat ini menerangkan bahwa iman merupakan hal yang mendasar yang tidak boleh dilupakan manusia. Keimanan akan sangat berpengaruh pada kehidupan setiap manusia. Siapapun yang memiliki keimanan yang kuat ia akan dapat mengamalkannya dalam keseharian. Dan semua manusia berada dalam keadaan merugi apabila dia tidak mengisi waktunya dengan perbuatan-perbuatan yang baik.

Kehadiran Islam bukan untuk dirinya sendiri, tetapi untuk seluruh umat manusia. Islam mengajarkan penyerahan diri hanya kepada Allah SWT. Manusia niscaya beriman, berbuat baik dan menjadi contoh kepada yang lain untuk melakukan perbuatan baik, dan memiliki kemampuan melihat bahwa kebaikan dan kebenaran akan menang, menjauhkan diri dari kebatilan, kekafiran, kemusyrikan dan menyalahi

Rasulallah SAW, dan menjadi contoh kepada orang lain untuk menjauhi kebatilan serta meyakini bahwa kebatilan dan kezaliman akan kalah. Karena sebaik-baik manusia ialah yang melakukan amar makruf nahi mungkar dan yang paling bertaqwa kepada Allah. Siapa yang melakukan amar makruf nahi mungkar dialah khalifah Allah di bumi.<sup>60</sup>

Allah *Subhanahu wataala* berfirman didalam Q.S Ali Imran/3: 113:

لَيْسُوا سَوَاءً ۗ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ ۗ أَنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾

Artinya: “mereka itu tidak (seluruhnya) sama. di antara ahli kitab itu ada golongan yang jujur, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang).”<sup>61</sup>

Sebagian ulama berpendapat bahwa yang dimaksud Ahli Kitab dalam ayat 113 di atas adalah Ahli Kitab yang telah memeluk Agama Islam. Sedangkan ulama yang lain berpendapat bahwa yang dimaksud adalah Ahli Kitab yang belum memeluk agama Islam, tetapi mereka adalah orang-orang yang jujur, melaksanakan tuntunan agama mereka dengan benar, mengamalkan nilai-nilai universal yang diakui seluruh umat manusia, mereka tidak menganiaya dan tidak berbohong, tidak mencuri atau berzina, tidak berjudi dan mabuk-mabukkan, membantu dan menolong tanpa pamrih, dan sebagainya. Mereka termasuk

<sup>60</sup> Zaiburrahman, *Tafsir amar makruf*, (Jakarta, Lajnah Pentashan Mushaf Alquran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014), 19.

<sup>61</sup> Departemen Agama Islam, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, 2004), 76.

kelompok orang shaleh dalam kehidupan dunia ini, yakni memelihara nilai-nilai luhur, bahkan berusaha memberinya nilai tabah. Mereka menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah yang mungkar dan bersegera mengerjakan berbagai kebajikan.<sup>62</sup>

Amar makruf dalam ayat tersebut mengandung maksud memerintahkan orang agar beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan melaksanakan syariat nya. Nahi mungkar mengandung maksud mencegah dari kemusyrikan, mendutakan Nabi dan mencegah dari apa yang dilarang-Nya.

Peran amar makruf nahi mungkar sangatlah penting dan menjadi pilar utama masyarakat Islam. Penegakan amar makruf nahi mungkar yang dilakukan di suatu masyarakat yang sesuai dengan syarat, etika dan tuntutan Islam yang *sambah* akan mengantarkan kepada terwujudnya suatu kondisi yang mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam berbuat baik, dan saling menjaga serta melindungi dari segala bentuk keburukan.<sup>63</sup>

Penegakan amar makruf nahi mungkar yang dilakukan secara benar dan sesuai dengan tuntutan Islam adalah benteng yang kokoh untuk menjaga, melindungi, memelihara, bahkan meningkatkan kualitas hidup di berbagai sektor kehidupan manusia, ibadah, muamalah,

---

<sup>62</sup> Zaiburrahman, *Tafsir Amar Makruf*, (Jakarta, Lajnah Pentashan Mushaf Alquran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014), 20.

<sup>63</sup> Zaiburrahman, *Tafsir Amar Makruf*, 54.

politik, ekonomi, budaya, keamanan, ilmu pengetahuan, teknologi, industry, hasil bumi, kekayaan alam, dan sektor kehidupan lainnya.<sup>64</sup>

Jadi mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran merupakan ciri utama masyarakat orang-orang yang beriman, setiap kali Alquran memaparkan ayat yang berisi sifat-sifat orang-orang beriman yang benar, dan menjelaskan risalahnya dalam kehidupan ini, kecuali ada perintah yang jelas, atau anjuran dan dorongan bagi orang-orang beriman untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, maka tidak heran jika masyarakat muslim menjadi masyarakat yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, karena kebaikan negara dan rakyat tidak sempurna.

Termasuk tindakan nahi mungkar, melaksanakan Hudud (hukum) terhadap orang yang keluar dari syariat Allah. Kepada Uli al Amr, yaitu para ulama tiap-tiap golongan, pemimpin, guru-guru dan sesepuhnya, diwajibkan melaksanakan atas semua orang, menyuruh mereka dengan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka menyuruh apa yang diperintatkan Allah dan Rasul-Nya, seperti shalat lima kali tepat waktunya, shadaqah yang disyariatkan, puasa yang disyariatkan dan haji ke Baital-Harain, dan juga seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, para Rasul-Nya dan hari akhir, dan iman kepada qadar yang baik dan yang buruk, juga seperti ihsan yaitu, Anda menyembah (beribadat) kepada Allah seolah-olah Anda melihat-Nya.

---

<sup>64</sup> Zaiburrahman, *Tafsir Amar Makruf*, 55

Jika Anda tidak dapat melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihat Anda.<sup>65</sup> Juga mereka menyuruh apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya berupa hal-hal batin dan lahir, seperti mengikhlasakan ketaatannya kepada Allah.

bertawakal kepada-Nya, dan bahwa Allah dan RasulNya lebih dicintai dari yang lain, penuh harap kepada rahmat-Nya, takut pada siksa-Nya, sabar atas setiap keputusan-Nya, menyerah diri kepada perintah-Nya. Benar bicaranya, memenuhi janji, menyampaikan amanat kepada yang berhak, berbuat baik kepada kedua orang tua, menyambung tali kekeluargaan (silaturahmi), saling tolong-menolong dalam kebaikan, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, orang miskin, musafir, sahabat, istri dan budak (termasuk pembantu), adil dalam perkataan dan perbuatan, dan mengajak kepada akhlak mulia, misalnya, Anda silaturahmi kepada orang yang memutuskan hubungan famili dengan Anda, dan Anda memberi kepada orang yang tidak mau memberi kepada Anda, dan memaafkan orang yang berbuat dzalim terhadap Anda Juga termasuk amar makruf ialah mengajak kepada kerukunan dan persatuan, dan melarang permusuhan dan perpecahan dan sebagainya.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Syekhul Islam Ibnu Taimiyah, *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar (perintah kepada kebaikan larangan dari kemungkaran)*, (Jakarta: departemen Urusan Keislaman, Wakaf, Da'wah dan Pengarahan Kerajaan Arab, 2004), 81.

<sup>66</sup> Taimiyah, *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, 82.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan membutuhkan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan tema dan judul penelitian yang saya ajukan maka pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang paling tepat.

Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah dengan menyadarkan kebenaran pada sisi kriteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi kejadian-kejadian pada setting sosial. Pernyataan-pernyataan ilmu empiris yang memiliki kebenaran ilmiah harus cocok dengan fakta pengalaman yang didukung oleh evidensi (bukti) empiris.<sup>67</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan alasan karena data yang diperoleh peneliti dapat menggambarkan dalam penelitian.

Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 42.

<sup>68</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 18.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Annur Kalibaru, Jln. Suadi No.05 desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi ini salah satunya, sekolah tersebut terdapat pembelajaran quran. Hal demikian diharapkan agar para siswa tidak hanya mendapat ilmu pengetahuan umum akan tetapi ilmu agama juga. Yang nantinya juga diharapkan para siswa mempunyai pengetahuan yang luas akan al quran dan memiliki karakter religius setelah lulus disekolah tersebut

Hal yang menjadi pertimbangan pemilihan SMP Annur Kalibaru yang menggunakan pembelajaran quran sebagai salah satu pelajaran yang wajib ditempuh.

## C. Subyek Penelitian

Untuk menentukan subyek dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti.<sup>69</sup>

Dalam teknik *purpose sampling* peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan kunci (*key informan*) yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat untuk mendapatkan kekuatan akurasinya. Sedangkan untuk menambah

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

kredibilitas data peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling* yang mana bertujuan untuk mengembangkan informasi.

Adapun Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru tahfidz quran, dan siswa. Selanjutnya akan mencari sumber data yang lain untuk memberikan data yang dibutuhkan dengan demikian jumlah sample sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding lama-lama akan menjadi besar.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat diperlukan dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data, tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensi namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan objek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

##### **1. Observasi**

Adapun jenis yang digunakan dalam observasi adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif digolongkan menjadi empat golongan, yaitu: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, dikarenakan keterbatasan waktu.

Menurut Nasution, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>70</sup>

Melalui observasi ini, data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung:

- a. Pembelajaran membaca quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020
- b. Pembelajaran menghafal quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020
- c. Pembelajaran menulis quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020
- d. Pembelajaran menerjemahkan quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan.<sup>71</sup> Penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas tak berstruktur. Dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

---

<sup>70</sup>Sugiono.,*Metode Penelitian*,226.

<sup>71</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

- a. Pembelajaran membaca quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020
- b. Pembelajaran menghafal quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020
- c. Pembelajaran menulis quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020
- d. Pembelajaran menerjemahkan quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020

### 3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek peneliti, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar untuk ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Pembelajaran membaca quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020

- b. Pembelajaran menghafal quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020
- c. Pembelajaran menulis quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020
- d. Pembelajaran menerjemahkan quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020

#### **E. Analisis Data**

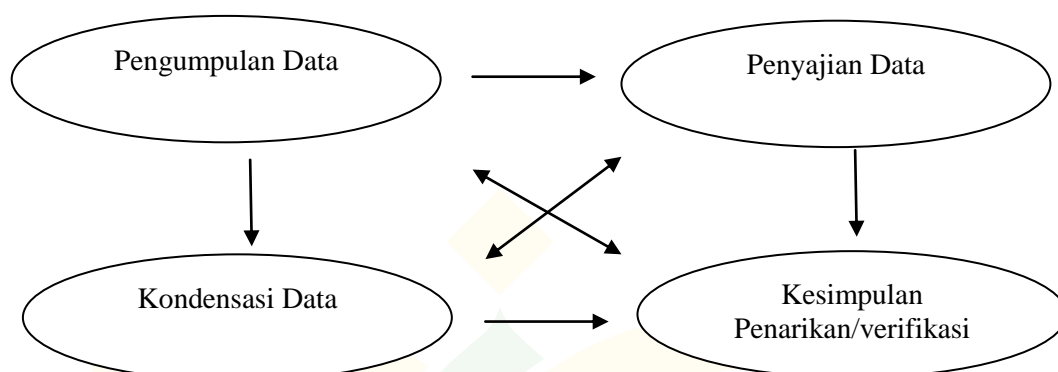
Teknik yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Dalam model ini aktifitas analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai dirasa cukup. Menurut Kaelan, ada dua tahapan dalam teknik analisis data pada penelitian kepustakaan ini. Pertama, analisis pada saat mengumpulkan data, ini ditujukan untuk lebih menangkap esensi atau inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber-sumber yang dikumpulkan dan terkandung dalam rumusan verbal kebahasaan, proses ini dilakukan aspek demi aspek, sesuai dengan peta penelitian. Kedua, setelah dilakukan proses pengumpulan data itu, selanjutnya menganalisis kembali setelah data terkumpul yang berupa data mentah yang harus ditentukan hubungannya satu sama lain. Data yang terkumpul tersebut belum tentu seluruhnya menjawab permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian, oleh karenanya, perlu dilakukan kembali analisis data yang sudah diklasifikasikan dan diverifikasikan tersebut.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 160-161.

Aktivitas analisis data model ini antara lain, Kondensasi Data (*Condensation*), display data, dan gambaran konklusi/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1. Kondensasi Data (*Condensation*), pada tahap awal ini melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan tertulis. Tujuannya adalah untuk melakukan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian tersebut.
2. Display data, tahap ini data yang sudah direduksi kemudian didisplay hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam proses penelitiannya. Peneliti mengemukakan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.
3. Gambaran kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*), setelah reduksi data dan display data terlaksana, maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti, dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang dilakukan. Namun hasil ini masih bisa diteliti kembali dan kembali dilakukan reduksi, display data dan kembali akan menghasilkan konklusi, begitu seterusnya. sebagaimana diilustrasikan dibawah ini:



Gambar 3.1 Alur Analisis Data Model Interaktif

Pada analisis model ini, satu-persatu memiliki interaksi yang bersambung, mulai dari reduksi hingga konklusi mengalami hubungan keterkaitan masing-masing, dan terus berputar hingga sampai pada tingkat jenuh atau kecukupan dalam penelitian tersebut.

#### F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>73</sup>

Dalam keabsahan data / menguji data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau

<sup>73</sup>Kaelan, *Metode Penelitian Agama*, 273.



kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar

Validasi data setidaknya ditemukan menggunakan tiga kategori, pertama, keterpercayaan, kredibilitas seorang peneliti sangat dipertanyakan apakah data tepat dalam fokusnya, ketepatan memilih informan, dan pelaksanaan metode pengumpulan datanya. Analisis data dan interpretasi data, seluruhnya membutuhkan konsistensi satu sama lain.

Kedua, keteralihan (*transferability*) hasil penelitian yang dikemudian hari dijadikan rujukan kembali pada penelitian yang setema dan dipelajari lebih lanjut oleh peneliti lain. Jika seorang peneliti memahami dan mendapat gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian tersebut sudah memenuhi standart transferabilitas.<sup>74</sup>

Ketiga, kebergantungan penelitian terhadap data yang didapatkan, dengan kata lain penelitian adalah hasil rekam jejak dari data yang telah ditelusuri di lapangan.

Keempat, kepastian, adalah menguji keabsahan hasil penelitian terhadap kasus atau fenomena yang sudah terjadi dilapangan baik secara teoritis atau aplikatif, jika hal tersebut terbukti, maka hasil penelitian bisa dikatakan absah.

---

<sup>74</sup> Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 264.

Penelitian dalam hasil pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi, pertama triangulasi sumber, kedua triangulasi waktu, ketiga triangulasi metode.<sup>75</sup>

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi metode

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi metode dan waktu.

---

<sup>75</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 330.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian sebelum ke lapangan, tahap pelaksanaan penelitian di lapangan, sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap sebelum lapangan
  - a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih tempat penelitian
  - c. Menyusun perizinan
  - d. Memilih informan
  - e. Menyediakan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan di lapangan
  - a. Memahami latar penelitian
  - b. Memasuki lapangan penelitian
  - c. Mengumpulkan data
  - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap penulisan laporan
  - a. Menganalisis data yang diperoleh
  - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
  - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
  - d. Merevisi laporan yang sudah disempurnakan

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah SMP Annur Kalibaru. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Sejarah SMP Annur

SMP Annur Kalibaru beralamat di Jl. Suadi No. 05 Kalibaru Wetan Kalibaru Banyuwangi. SMP Annur Kalibaru bertempat di dalam lingkungan pondok pesantren

Annur Kalibaru. Awal mula didirikan SMP Annur Kalibaru ini dilatarbelakangi oleh usulan-usulan dari pengasuh pondok, wali santri dan para santri pondok pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi, agar pondok pesantren Annur mendirikan sekolah formal di lingkungan pondok pesantren Annur Kalibaru. Itulah sebabnya, pada tahun 2004 pondok pesantren Annur Kalibaru mendirikan SMP. Inilah lembaga formal pertama yang dimiliki pesantren ini. Pendirian lembaga ini hanya bermodalkan semangat dan keyakinan. Saat itu SMP Annur belum memiliki gedung sekolah, sehingga harus meminjam ruang kelas diniyah sekitar pesantren untuk proses kegiatan belajar-mengajar. Tidak hanya itu, guru-gurunya juga merekrut dari luar pesantren ini dengan memfungsikan alumni pondok pesantren dan ingin

mengabdikan dirinya di pondok. Pelan tapi pasti SMP Annur terus menggeliat seiring apresiasi masyarakat yang kian tinggi. Oleh karenanya sekarang SMP Annur Kalibaru yang saat ini mempunyai dua belas kelas dan dilengkapi dengan perpustakaan lab Komputer. Kemudian saat ini SMP Annur Kalibaru menjadi salah satu rujukan orang tua-orang tua yang berada di kecamatan Kalibaru dan sekitarnya untuk menyekolahkan anak-anaknya di bangku SMP.

## 2. Profil Sekolah

Identitas SMP Annur

- a. Nama lembaga : SMP Annur Kalibaru
- b. Alamat : Jl. Suwadi
- c. Desa : Kalibaru Wetan
- d. Kecamatan : Kalibaru
- e. Kabupaten : Banyuwangi
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Telp/Hp : (0333) 897939
- h. Status tanah : Milik Sendiri
- i. Luas tanah : 13.434 M2

## 3. Visi dan Misi SMP Annur

### a. Visi

Terciptanya generasi yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Indikator – indikator visi :

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum

- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Terwujudnya pembelajaran teknologi tepat guna
- 4) Unggul dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah
- 5) Terpenuhinya sumber pembelajaran yang interaktif
- 6) Peningkatan sumber daya manusia pendidikan dan tenaga kependidikan
- 7) Unggul dalam kelembagaan dan manajemen sekolah yang tangguh
- 8) Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan
- 9) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 10) Unggul dalam pengembangan kegiatan kesiswaan
- 11) Unggul dalam budaya dan olah raga
- 12) Unggul dalam ketakwaan

**b. Misi**

- 1) Melaksanakan Kurikulum tingkat satuan pendidikan secara bertahap dan konsisten
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara maksimal sehingga siswa dapat memperoleh nilai yang memuaskan
- 3) Meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru baik dalam kegiatan kurikuler, maupun ekstra kurikuler.
- 4) Menciptakan kegiatan yang Islami baik selama di sekolah maupun diluar sekolah.
- 5) Menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa

#### 4. Tujuan SMP Annur

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi adalah:

- a. Meningkatkan Iman dan Taqwa seluruh warga Sekolah;
- b. Menyusun dan mengembangkan RPP kelas 7, 8, dan 9 untuk semua mata pelajaran;
- c. Mengembangkan profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan;
- d. Mengembangkan strategi pembelajaran;
- e. Mengembangkan bahan dan sumber pelajaran;
- f. Mengembangkan strategi penilaian;
- g. Mengembangkan pola pembelajaran;
- h. Mengembangkan media pembelajaran;
- i. Menerapkan implementasi model evaluasi pembelajaran;
- j. Mengembangkan instrumen atau perangkat-perangkat soal-soal untuk berbagai model evaluasi;
- k. Menerapkan model-model pembelajaran bagi siswa berprestasi, bermasalah, dan kelompok siswa lainnya;
- l. Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan;
- m. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif;
- n. Mengembangkan standar pencapaian ketuntasan belajar;
- o. Meningkatkan KKM secara optimal;

- p. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik;
- q. Mengembangkan perangkat administrasi Sekolah;
- r. Melaksanakan supervisi dan monitoring oleh kepala Sekolah;
- s. Mengembangkan Sekolah menuju tercapainya Standar Pelayanan Minimal (SPM);
- t. Menggalang partisipasi masyarakat;
- u. Mengembangkan jaringan informasi akademik di internal Sekolah;
- v. Memberdayakan potensi Sekolah dan lingkungan;
- w. Melaksanakan jaringan kerja secara vertikal dan horizontal;
- x. Mengembangkan jalinan kerja dengan penyandang dana;
- y. Menciptakan usaha-usaha di lingkungan Sekolah dan sekitarnya.

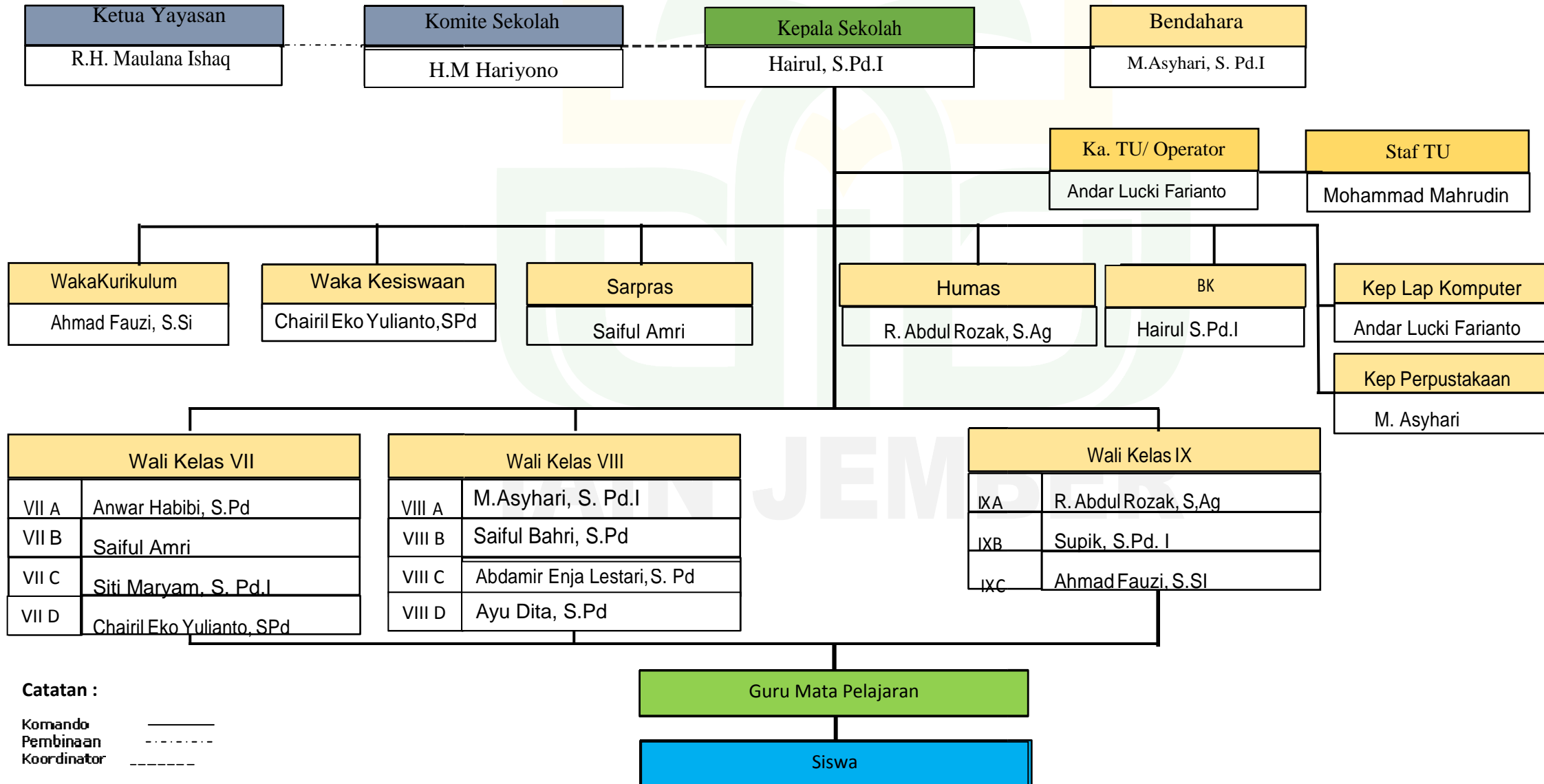
##### **5. Struktur organisasi SMP Annur Kalibaru**

Adapun struktur organisasi di SMP Annur Kalibaru adalah sebagai berikut:

Komite sekolah	: Haryono
Kepala Sekolah	: Hairul, S.Pd.I
Kepala TU	: Andar Luki Faryanto
Wakasek Kurikulum	: Ahmad Fauzi, S.Si
Wakasek Kesiswaan	: Chairil Eko Yulianto, S.Pd
Wakasek Humas	: R. Abd Rozak
Wakasek Sarana Prasarana	: Saiful Amri



### STRUKTUR ORGANISASI SMP ANNUR KALIBARU TAHUN 2019-2020



## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh tentang Implementasi Pembelajaran Quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Sebagai penjelas, seperti yang sudah peneliti ungkapkan pada bab III bahwa, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti yang mengacu pada fokus penelitian, sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran Membaca Quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Annur Kalibaru pada tanggal 2 November 2019, bahwa pembelajaran Tahfizul Alquran di SMP Annur Kalibaru, lebih menekankan terhadap proses membaca, menulis, menghafal dan menerjemahkan. Sebagai pedoman dan penguat bagi siswa dalam memahami ayat suci Alquran, selebihnya mereka lebih menekankan proses pembelajaran di pondok. Sehingga, dalam pelaksanaan pembelajaran guru tahfizul quran memberikan pemahaman siswa terhadap pendalaman materi yang diajarkannya. sebagai pengajar lebih menekankan siswanya untuk menghayati dan mempraktikkan secara langsung, pemberian materi diselingi dengan nuzulul quran yang telah didapat oleh siswa di

pondoknya, kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dikelas maupun di luar kelas.<sup>76</sup>

Observasi diatas diperkuat oleh pendapatnya Khoirul Umam, sebagai salah satu guru pembelajaran tahfizul Quran di SMP Annur mengatakan bahwa pembelajaran membaca Alquran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi tahun pelajaran 2019/ 2020. Lebih jelasnya, Khoirul Umam mengatakan sebagai berikut:

“Sebagai pengajar yang kami lakukan di SMP Annur dalam pelajaran Tahfizul Quran siswa lebih banyak praktik membaca dengan tajwid, Dalam membaca Alquran tentunya mempunyai aturan dan tuntunan, aturan membaca Alquran tersebut diatur dalam ilmu tajwid Belajar membaca dan memahami isi kandungan Alquran adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh setiap siswa SMP Annur dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan dan keimanan yang kuat, hal itu bisa terwujud dengan proses belajar ilmu-ilmu pengetahuan dalam memahami serta mengamalkan isi kandungan Alquran. Dan mewajibkan muridnya untuk menghafal, menulis, menerjemahkan ayat-ayat Alquran yang ada di juz 30 seperti Q.S Al-Ghasiyah, Q.S Al-‘Ashr, Q.S Abasa, Q.S Al-A’la.”<sup>77</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Zahrotul Azizah, salah satu guru mata pelajaran Tahfizul Quran di SMP Annur, Zahrotul Azizah mengatakan bahwa, sebagai seorang pengajar di SMP Annur yang mana di bawah naungan pondok pesantren, maka di sekolah ini, kami menyampaikan pembelajaran Tahfizul Quran, baik berupa penjelasan cara membaca dengan tajwid, namun disini saya lebih menekankan siswanya untuk pemahaman cara membaca Alquran dengan tajwid, karena pada dasarnya tujuan dari pembelajaran Tahfizul Alquran ini,

<sup>76</sup>Obesrvasi, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Annur Kalibaru, 2 November 2019.

<sup>77</sup>Khoirul Umam, *wawancara*, Kalibaru, 3 November 2019.

sebagai penunjang agar siswa bisa ngaji Alquran yang saya ajarkan, yang didalamnya ada cara bagaimana membaca Alquran dengan baik dan benar. sebagai penunjang pelajaran ini, dan bisa diterapkan dalam kehidupan di pondok.<sup>78</sup>

Dan diperkuat lagi dengan pendapatnya Hairul selaku kepala sekolah SMP Annur Kalibaru, Hairul mengatakan sebagai berikut:

“membaca Alquran sangat dianjurkan untuk di baca peserta didik setiap hari, karena sudah jelas membaca Alquran sangat menguntungkan, yaitu bisa mendapatkan pahala bagi pembaca pada khususnya dan pendengar pada umumnya. Maka, setiap pagi peserta didik dibuatkan jadwal piket untuk membacakan ayat-ayat Alquran secara bergantian, setelah itu barulah peserta didik masuk kekelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya.”<sup>79</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Fauzi selaku wakasek kurikulum SMP Annur Kalibaru, bahwa membaca Alquran adalah suatu yang hendaknya dibacakan dengan penuh perhatian, dengan memperhatikan adab-adab pada waktu membacanya. Dan pastinya harus membaca Alquran dengan baik dan benar. Maka dari itu kami selalu mengajarkan dengan cara selalu membiasakan peserta didik itu membaca Alquran di setiap pagi berdasarkan jadwal piket yang sudah ditentukan.<sup>80</sup>

Adapun pembelajaran membaca Alquran di SMP Annur Kalibaru

Banyuwangi tahun pelajaran 2019/ 2020 sebagai berikut:

a) Membaca dengan Tajwid

<sup>78</sup> Zahrotul Azizah, *wawancara*, Kalibaru, 7 November, 2019

<sup>79</sup> Hairul, *wawancara*, Kalibaru, 7 November, 2019

<sup>80</sup> Ahmad Fauzi, *wawancara*, Kalibaru, 7 November, 2019

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Annur Kalibaru pada tanggal 7 November 2019, bahwa membaca dengan tajwid itu harus lebih ditekankan kepada peserta didik karena kunci dari membaca Alquran dengan baik dan benar itu terdapat pada tajwidnya. Maka dari itu, membaca dengan tajwid sangat penting diterapkan ketika membaca Alquran. Membaca Alquran dengan baik dan benar akan berpengaruh kepada pembaca maupun pendengarnya, dalam memahami ayat-ayat Alquran.<sup>81</sup> Lebih jelasnya, dapat dilihat pada pernyataan Hairul selaku kepala sekolah SMP Annur Kalibaru memaparkan sebagai berikut:

“Membaca dengan tajwid adalah pembelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik karena membaca dengan tajwid merupakan pembelajaran dasar yang harus diberikan kepada peserta didik, dengan mempelajari tajwid peserta didik diharapkan bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. dan jauh sebelum materi itu di ajarkan kepada peserta didik, kami sudah mengetes tajwid dari guru tahfid terlebih dahulu agar apa yang di ajarkan kepada peserta didik nantinya sesuai dengan yang dipelajarinya.”<sup>82</sup>

Pernyataan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Zahrotul Azizah selaku salah satu Guru Tahfizul Quran di SMP Annur Kalibaru memaparkan sebagai berikut:<sup>83</sup>

“Dalam mata pelajaran Tahfizul Quran di SMP Annur Kalibaru, membaca dengan tajwid merupakan titik dari kesuksesan dalam membaca Alquran itu sendiri. Ketika murid itu lebih dulu di ajarkan membaca Alquran dengan tajwid sebagai dasarnya, maka untuk hal-hal lain yang menyangkut masalah pembelajaran Alquran itu menjadi lebih mudah untuk dipelajari. implementasi pembelajaran

<sup>81</sup> Observasi, di SMP Annur Kaibaru, 7 November 2019.

<sup>82</sup> Hairul, *wawancara*, Kalibaru, 7 November 2019.

<sup>83</sup> Zahrotul Azizah, *wawancara*, Kalibaru, 10 November, 2019.

Tahfizul Alquran bukan hanya membaca saja yang ditekankan akan tetapi harus diselingi dengan hafalan, menulis, menerjemahkan Alquran itu sendiri, setidaknya walau hanya satu atau dua ayat Alquran saja.”

Pernyataan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Ahmad Fauzi, selaku wakasek kurikulum SMP Annur Kalibaru memaparkan sebagai berikut:

“Implementasi pembelajaran Tahfizul Quran di SMP Annur Kalibaru tidak hanya mempelajari tentang cara membaca Alquran saja, akan tetapi juga mewajibkan muridnya untuk menghafal, menulis, menerjemahkan ayat-ayat Alquran yang ada di juz 30 seperti Q.S Al-Ghasiyah, Q.S Al-‘Ashr, Q.S Abasa, Q.S Al-A’la. Dan membaca Alquran menggunakan tajwid juga sudah menjadi tujuan dari SMP Annur Kalibaru yaitu Mampu membaca Alquran dengan fasih.”<sup>84</sup>

Paparan diatas yang disampaikan oleh Ahmad Fauzi selaku wakasek kurikulum SMP Annur Kalibaru, bahwa dalam implementasi pembelajaran Tahfizul Quran , murid diwajibkan mampu untuk memahami dan mempelajari berbagai hal yang di ajarkan oleh guru tersebut seperti membaca, menghafal, menulis, menerjemahkan ayat-ayat Alquran yang ada di juz 30.<sup>85</sup> selaku waka kurikulum Ahmad Fauzi juga menyampaikan bahwa Sebagai pengajar, guru di tuntutan untuk merencanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga guru salah satunya diwajibkan membuat perencanaan pembelajaran agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dijadikan pedoman dalam

<sup>84</sup> Ahmad Fauzi, wawancara, Kalibaru, 3 November 2019

<sup>85</sup> Ahmad Fauzi, wawancara, Kalibaru, 3 November 2019

pelaksanaanya, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Lebih lanjut, dapat dilihat pada pernyataan Zahrotul Azizah sebagai berikut:

“kita biasanya dalam perencanaan pembelajaran kami guru Tahfizul Quran sering konsultasi dengan waka kesiswaan terutama dalam target yang ingin dicapai, bahwasanya semua siswa-siswi SMP Annur harus bisa membaca Alquran terutama yang masa peralihan dari SD ke SMP. Dalam implementasi pembelajaran Tahfizul Alquran bukan hanya hafalan saja yang ditekankan akan tetapi harus diselingi dengan membaca, menulis, menerjemahkan Alquran itu sendiri, setidaknya walau hanya satu atau dua ayat Alquran saja.”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 November 2019 dapat disimpulkan bahwa dalam membaca Alquran dengan tajwid harus praktekkan bukan hanya belajar tajwid saja akan tetapi penerapan dalam membaca Alquran, agar target yang ingin dicapai terlaksana dengan baik.

b) Membaca dengan fashohah

Selain membaca dengan tajwid ada target yang ingin dicapai oleh guru pelajaran Tadfidz Alquran yakni siswa membaca Alquran dengan fashohah, dalam artian bahwa membacanya dengan lancar, baik, fasih, dan jelas. Membaca fashohah ini bukan berarti harus membaca dengan cepat tanpa memperdulikan pelajaran tajwid yang telah diajarkan.<sup>87</sup>

<sup>86</sup>Zahrotul Azizah, *wawancara*, Kalibaru, 21 November 2017.

<sup>87</sup>Obesrvasi, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Annur, 24 November 2019.

Observasi diatas diperkuat dengan pernyataan Zahrotul Azizah salah satu guru mata pelajaran tahfidz Alquran di SMP Annur Kalibaru, pernyataannya sebagai berikut:

“Dalam membaca Alquran bagus tidaknya dan fasih tidaknya ditentukan dari segi membacanya, membaca Alquran bukan ajang membaca cepat-cepatan, akan tetapi yang dinamakan fasih yaitu membacanya dengan baik sesuai dengan hukum tajwid yang diajarkan. Maka dalam penilaian saya membaca fashohah adalah nilai plus bagi siswa Dan mewajibkan muridnya untuk menghafal, menulis, menerjemahkan ayat-ayat Alquran yang ada di juz 30 seperti Q.S Al-Ghasiyah, Q.S Al-‘Ashr, Q.S Abasa, Q.S Al-A’la..”<sup>88</sup>

Pernyataan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh khoirul umam, bahwa dalam membaca Alquran harus bisa dibaguskan dalam artian membaca fashohah itu bagus tapi harus ingat dengan tajwid yang diajarkan. Lebih jelasnya penjelasan Khoirul umam selaku guru mata pelajaran tahfidz Quran dipaparkan sebagai berikut:

“Pastinya kita sebagai guru, dalam pelaksanaan kegiatan membaca dengan fashohan harus juga dikolaborasikan dengan tajwid yang telah diajarkan, bukan membaca fashohah itu membaca cepat asal membaca. Membaca fashohah ini adalah membaca Alquran dengan baik dan benar, bukan siapa dia cepat dia pintar atau fasih membacanya.”<sup>89</sup>

<sup>88</sup>Zahrotul Azizah, *wawancara*, Kalibaru, 24 November 2019.

<sup>89</sup>Khoirul Umam, *wawancara*, Kalibaru, 7 November 2019.



Dan diperkuat lagi dengan pendapatnya Ahmad Fauzi selaku wakasek kurikulum SMP Annur Kalibaru, mengatakan bahwa:<sup>90</sup>

“Pentingnya Alquran sebagai pedoman umat Islam yang berisi petunjuk dan tuntunan atau pedoman guna mengatur kehidupan di dunia dan akhirat, maka pendidikan Alquran khususnya bagi kalangan peserta didik tingkat SMP sangatlah penting untuk ditanamkan pengetahuan-pengetahuan yang berbasis agama secara efektif dan dinamis seperti cara membaca Alquran”

Lebih lanjut, dapat dilihat pada pernyataan Hairul selaku kepala sekolah SMP Annur Kalibaru sebagai berikut:<sup>91</sup>

“Dalam membaca Alquran sangat wajib hukumnya dibaca dengan fashohah. Dan bagi yang belum tau, fashohah itu sendiri sebenarnya secara Bahasa adalah kalimat yang menunjukkan arti jelas, jadi fashohah itu adalah kejelasan dan kefasihan dalam membaca. Maka dari itu peserta didik diwajibkan bisa dan mampu untuk membaca Alquran dengan fashohah atau fasih. Karena ketika kita salah 1 huruf dalam membacakan ayat Alquran maka makna nya juga sudah berubah.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 November 2019 dapat disimpulkan bahwa dalam membaca Alquran dengan fashohah sangat wajib untuk dipelajari dan di ajarkan kepada peserta didik di SMP Annur Kalibaru mulai dari mereka menginjak kelas 1 sampai kelas 3 agar mereka mengerti akan kejelasan dari suatu bacaan dalam al Quran.

<sup>90</sup> Ahmad Fauzi, wawancara, Kalibaru, 24 November 2019

<sup>91</sup> Hairul, wawancara, Kalibaru, 7 November 2019

Jadi, di SMP Annur Kalibaru itu sangat memperhatikan mengenai masalah kefasihan dalam membaca Alquran.<sup>92</sup>

## 2. Pembelajaran Menghafal Quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020

### a. Kelancaran dalam menghafal Alquran

Kelancaran menghafal Alquran merupakan penilaian yang penting untuk mengetahui seberapa hafalnya siswa tersebut menghafalnya. Hafalan ini sebagai tujuan tercapainya pembelajaran yang tuntas. Siswa bisa diketahui dia hafal atau tidak dari lancarinya menghafal. Sebagaimana pernyataan dari Zahrotul Azizah selaku guru tahfid di SMP Annur kalibaru sebagai berikut:

“Dalam melakukan penilaian saya dan guru-guru lain menggunakan hafalan dengan sistem sorogan. Jadi seumpama ada siswa yang tidak hafal atau tidak lancar membaca dalam pelajaran, maka akan dianggap hutang hafalan. Sebaliknya jika ada siswa yang pintar dalam hafalan maka akan diberi nilai plus, ketika hafalan ada yang salah atau kurang lancar maka akan diadakan mengulang hafalan sampai menghafalnya lancar dan baik.”<sup>93</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Khairul Umam selaku guru Tahfid Alquran, bahwa dalam kelancaran menghafal ini lebih ditekankan agar siswa selalu menghafal di setiap pelajaran. Lebih jelasnya, Sebagai mana pernyataan Khairul Umam sebagai berikut:

“Dalam menghafal ini ada target khusus bagi guru tahfidz Alquran yakni menghafal secara baik dan benar dalam

<sup>92</sup> Observasi, Kalibaru, 24 November 2019

<sup>93</sup> Ahmad Fauzi, *wawancara*, Kalibaru, 24 November 2019.

artian menghafal dengan kelancaran membacanya terputus-putus. Andaikata siswa menyeter hafalannya tetapi dia membacanya secara terputus-putus maka oleh kami akan diadakan pengulangan sehingga siswa tersebut menghafal bacaannya sampai lancar<sup>94</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Istianatul Hasanah selaku salah satu siswa di SMP Annur, yang memaparkan bahwa dalam hafalan tahfidz Quran siswa dituntut untuk lancar dalam hafalannya. Lebih jelasnya Istianatul Hasanah memaparkan sebagai berikut:

“Disini dalam penilaian menghafal tahfidz Quran kami para siswa SMP Annur Kalibaru ditekankan hafalannya ketika menyeter surat dalam Quran. Ustadzah biasanya menekankan kepada kami untuk menghafal dengan lancar apabila ada kesalahan dalam menyeter hafalan, kita dianjurkan untuk mengulang bacaan mulai dari awal sehingga hafalan kami lebih baik lagi Dan mewajibkan muridnya untuk menghafal, menulis, menerjemahkan ayat-ayat Alquran yang ada di juz 30 yang bertema kan amar makruf nahi munkar seperti Q.S Abasa, Q.S Al-Ghasiyah, Q.S Al-A’la, Q.S Al-‘Ashr.”<sup>95</sup>

Dan berdasarkan hal ini hairul selaku kepala sekolah di SMP Annur Kalibaru juga menjelaskan sebagai berikut :<sup>96</sup>

“Disekolah kami dalam matapelajaran tahfidz Quran ada materi khusus untuk menghafal Alquran khususnya menghafal juz 30. Jadi dalam menghafal ayat Alquran di juz 30 ini menggunakan metode sorogan. Kami menerapkan sistem sorogan ini guna untuk mempermudah peserta didik dalam hal hafalan atau mengingat akan sesuatu. Karena system sorogan ini dilakukan secara berulang-ulang bagi peserta didik yang belum hafal betul. Dan akan diberikan nilai plus bagi peserta didik yang sudah hafal secara lancar dan baik.”

<sup>94</sup>Zahrotul Azizah, *wawancara*, Kalibaru, 27 November 2019.

<sup>95</sup>Istianatul Hasanah, *wawancara*, Kalibaru, 1 Desember 2019.

<sup>96</sup>Hairul, *wawancara*, Kalibaru, 2 Desember 2019

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Fauzi selaku wakasek SMP Annur Kalibaru bahwa dalam menghafal Alquran itu merupakan penilaian yang penting untuk mengetahui seberapa hafalnya siswa tersebut menghafalnya. Lebih jelasnya Ahmad Fauzi mengatakan sebagai berikut:

“Kami sengaja memberikan materi menghafal Alquran kepada peserta didik agar guru dapat mengukur dan mengetahui seberapa hafalkah peserta didik itu dalam menghafal ayat-ayat Alquran yang diberikan dan juga guru tahfid Alquran biasanya menggunakan metode sorogan untuk hal menghafal Alquran karena dengan menggunakan metode tersebut bisa mengoptimalkan dan mengukur kelancaran menghafal Alquran dari peserta didik.”<sup>97</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dikuatkan dengan dokumentasi, sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Quran di kelas



Jadi berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 27 November 2019 bahwa sahnya kelancaran dalam menghafal Alquran di SMP Annur Kalibaru itu menggunakan

<sup>97</sup> Ahmad Fauzi, Kalibaru, 2 Desember 2019

metode sorogan karena metode tersebut dianggap bisa mengoptimalkan kelancaran dalam menghafal Alquran dan dianggap bisa mengukur kemampuan peserta didiknya.

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

Peran guru Tahfidz Alquran selanjutnya adalah menghafal yang disesuaikan dengan kaidah ilmu tajwid. Ketepatan dalam membaca ini menjadi nilai plus bagi siswa yang menyetorkan hafalannya dengan mengkolaborasikan bacaan tajwid. Bacaan tajwid ini menjadi hal yang penting untuk menjadikan hafalan menjadi baik dan benar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Annur Kalibaru pada tanggal 1 Desember 2019, bahwa guru Tahfidz Alquran akan memberikan nilai plus bagi siswa yang membacanya dengan kaidah tajwid hafalan ini khususnya untuk penerapan membaca Alquran yang baik dan benar seorang guru tahfidz Alquran ketika ada siswa yang menyetorkan hafalannya apabila ada kesalahan dalam bacaannya terutama dalam hal kaidah tajwid guru tahfidz akan menegurnya. Dalam menghafal ini juga dijelaskan siswa harus benar-benar memahami kaidah tajwid sebagai penerapan dalam membaca Alquran.<sup>98</sup>

Observasi diatas diperkuat oleh Zahrotul Azizah selaku guru tahfidz Alquran di SMP Annur Kalibaru, yang menyampaikan bahwa, dalam hal menghafal bacaan Alquran yang disesuaikan dengan kaidah

<sup>98</sup>Obesrvasi, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Annur Kalibaru, 1 Desember 2019.

ilmu tajwid siswa diharuskan mempraktekkannya ketika menyetorkan hafalannya. Guru Tahfidz Alquran mempunyai target yakni siswa bisa membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini, di anjurkan oleh pihak yayasan agar siswa SMP Annur Kalibaru ketika membaca Alquran tidak semata-mata membacanya saja, akan tetapi juga mempraktekkan hasil belajar yang didapat disekolah. Hal ini, agar menjadi pembiasaan siswa membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid. Menurut Zahrotul Azizah, seorang guru dalam mendidik siswanya itu memiliki banyak hafalan dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid. Lebih jelasnya, Zahrotul Azizah mengatakan sebagai berikut:

“Sebenarnya saya selaku pendidik bukan hanya menekankan anak-anak untuk menghafal saja akan tetapi saya lebih menekankan agar bisa mengkolaborasikan membaca ayat Alquran dengan kaidah ilmu tajwid apabila ada kesalahan membaca maka saya membetulkannya dengan kaidah ilmu tajwid, terkadang selesai menghafal saya menanyakan kepada siswa tentang kaidah ilmu tajwid yang dihafalkannya sehingga siswa tidak hanya menghafal saja tetapi juga mampu dan memahami kaidah tajwid yang ada di dalam Alquran.”<sup>99</sup>

Pernyataan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Khairul Umam, bahwa guru tahfidz Alquran harus benar-benar teliti dalam mendengarkan hafalan siswa dengan kaidah ilmu tajwid. Lebih jelasnya Zahrotul Azizah mengatakan sebagai berikut:

“Kita selaku guru tahfidz Alquran kita harus benar-benar mendengarkan secara seksama bagaimana bacaan hafalan siswa yang digabungkan dengan kaidah ilmu tajwid, disini saya menggunakan system sorogan ketika ada siswa yang fasih dan

---

<sup>99</sup>Zahrotul Azizah, wawancara, Kalibaru, 24 November 2019.

lancar membaca dibarengi dalam kaidah ilmu tajwid maka akan saya tanda tangani buku sorogan tersebut, kalau ada yang salah maka saya akan membetulkannya. agar siswa membaca Alquran dengan baik dan benar.”<sup>100</sup>

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh Salsabila Aufa, sebagai salah satu siswa SMP Annur Kalibaru, bahwa dia mengatakan bahwa dalam menghafal harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Lebih jelasnya dia mengatakan sebagai berikut:

“kita dalam menghafal harus lah membacanya dengan kaidah ilmu tajwid, karena kalau ada kesalahan dalam membacanya ustadzah menegur kita, dan menyuruh untuk mengulang lagi bacaan tersebut. Penerapan ini agar kita lebih hati hati membaca Alquran. Ustadzah sangat teliti sekali dalam menyimak bacaan kami, terutama kaidah tajwidnya, agar kita terbiasa membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid yang benar dan baik.”<sup>101</sup>

Hal senada juga di tuturkan oleh hairul selaku kepala sekolah SMP Annur Kalibaru bahwa sahnya menghafal itu tidak semata-mata hanya mengingat bacaan dari ayat Alquran akan tetapi menghafal juga perlu dengan tajwidnya agar peserta didik mengetahui bacaan Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Lebih jelasnya hairul mengatakan sebagai berikut :<sup>102</sup>

“matapelajaran tahfid Alquran itu tidak lepas dari yang namanya menghafal, menghafal ayat-ayat Alquran khususnya yang ada di juz 30 itu tidak hanya semena-mena diingat saja akan tetapi menghafal itu seharusnya juga perlu dengan tajwid agar peserta didik itu mengetahui bacaan Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Jikalau ada peserta didik yang ketika menghafal itu salah dalam makhorijul hurufnya maka pendidik atau guru wajib membenarkan huruf-huruf yang salah tersebut.”

<sup>100</sup> Khoiril Umam, *wawancara*, Kalibaru, 27 November 2019.

<sup>101</sup> Salsabila Aufa, *wawancara*, Kalibaru, 11 Desember 2019.

<sup>102</sup> Hairul, *wawancara*, Kalibaru, 11 Desember 2019.

Dan diperkuat lagi dengan pendapatnya Ahmad Fauzi selaku wakasek kurikulum mengatakan bahwa matapelajaran tahfid Alquran ini tidak hanya sekedar menghafal saja akan tetapi juga memperhatikan ilmu tajwid. Jadi jika ada peserta didik yang menghafal tidak sesuai dengan ilmu tajwid maka guru tahfid wajib membimbing dan mengarahkan kepada bacaan yang benar sesuai dengan ilmu tajwid.<sup>103</sup>

Jadi berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 27 November 2019 bahwa sahnya di SMP Annur Kalibaru ini menerapkan matapelajaran tahfid Alquran yang mana didalamnya mempelajari salahsatu mengenai hafalan ayat-ayat Alquran yang harus sesuai dengan ilmu tajwid. Hafalan di SMP Annur Kalibaru menggunakan metode sorogan agar peserta didiknya bisa mempelajari cara menghafal yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan sesuai dengan bimbingan dari guru tahfidz sendiri.<sup>104</sup>

### **3. Pembelajaran Menulis Alquran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020**

#### **a. Menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya**

Melatih anak menulis Alquran adalah hal yang sangat perlu di ajarkan, pengertian dari menulis atau tulis itu sendiri adalah membuat huruf yang dibuat dengan pena atau pensil bagaimana seorang

---

<sup>103</sup> Ahmad fauzi, wawancara, Kalibaru, 14 Desember 2019

<sup>104</sup> Observasi, Kalibaru, 14 Desember, 2019



pendidik harus bisa menulis arab, dikarenakan sebagai penunjang pembelajaran yang ada di pesantren.<sup>105</sup>

Menurut Zahratul Azizah, selaku guru Tahfidz Quran di SMP Annur Kalibaru mengatakan bahwa siswa di ajarkan menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya. Ini diperuntukkan agar siswa bisa dan mengerti cara menyambung sebuah kata atau kalimat dalam Bahasa Arab. Hal ini, sebagai penunjang bagi siswa yang dipondok ada sekolah diniyyah nya materi yang di ajarkan bagaimana cara menulis huruf hijaiyah atau pegon agar menjadi penunjang dalam pembelajaran. Lebih jelasnya Zahratul Azizah mengatakan sebagai berikut:

“Saya mengajari anak-anak menulis Alquran tujuannya agar mereka bisa menulis dengan baik dan benar hal ini sebagai penunjang siswa dalam pembelajaran menulis ayat Alquran. Saya juga mengajarkan anak-anak cara menyambung huruf hijaiyah sehingga menjadi sebuah kalimat, soalnya masih banyak sekali anak-anak yang tidak paham dan mengerti cara menulis sebuah kalimat dalam Bahasa arab yang baik dan benar. Terkadang saya memberikan soal menyambung huruf hijaiyah sehingga menjadi kalimat, hal ini bertujuan agar siswa mengerti cara menyambung huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Namun, sayangnya yang terjadi pada saat ini, banyak dari siswa yang merasa kesulitan untuk memahami cara menulis huruf hijaiyah secara baik dan benar . Bahkan ada siswa yang mengaku sudah tidak mampu untuk tidak bisa menulis karena tidak mempunyai dasar untuk menulis sebelumnya meskipun pada tingkat dasar. Hal ini tentu menyebabkan siswa merasa bosan dan berakibat pada tidak terserapnya materi secara maksimal. Padahal untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dibutuhkan keaktifan siswa, bukan hanya keaktifan guru atau pendidik. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Hasil belajar menulis hanya dapat diperoleh melalui kegiatan belajar secara aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa dapat melakukan berbagai macam

<sup>105</sup> Observasi, Kalibaru, 14 Desember 2019

kegiatan yang mengarah pada pengembangan potensi mereka sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Seperti mereka belajar mengenai kaligrafi, untuk menunjang potensinya.”<sup>106</sup>

Hal senada juga disampaikan guru tahfid yang lainnya, yaitu Khairul Umam, siswa belajar menulis sendiri di pondok dengan arahan ustad di pondok. Disekolah hanya sebagai penunjang pembelajaran. Dalam pembelajaran tahfid, menulis juga sebagai penunjang untuk lebih memahami tentang ayat Alquran. Lebih lanjutnya Khairul Umam mengatakan sebagai berikut:

“Saya Memotivasi siswa agar selalu belajar menulis setiap saat bukan hanya disekolah tetapi juga dipondok pesantren, khususnya dalam menulis kaligrafi, dan diwaktu pembelajaran tahfid Alquran ada beberapa point yang menjadi penilaian bagi saya yaitu menulis, menghafal, membaca, dan menerjemahkan Alquran. Dalam segi hal menulis disini saya menekankan siswa untuk belajar menyambung Tulisan arab dengan baik dan benar, sehingga saya sering melakukan hal itu, karena menurut saya, memotivasi siswa dapat membangun, menumbuhkan dan membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu diharuskan guru Tahfid Alquran dapat memberi motivasi ke siswa-siswanya, baik dengan ceramah, cerita, menampilkan video atau dengan hal-hal lain yang membentuk karakter siswa. Biasanya dalam pembelajaran Tahfid Alquran yang dikhususkan menulis saya selalu mengajarkan untuk menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar.”<sup>107</sup>

Sama hal yang disampaikan oleh hairul selaku kepala sekolah SMP

Annur Kalibaru mengatakan bahwa:

“Menulis ayat-ayat Alquran itu sangat penting di ajarkan karena sebagai petunjang bagi siswa dalam pembelajaran menulis ayat Alquran. Dan pembelajaran menulis ayat Alquran itu diterapkan karena berawal dari pengamatan terhadap peserta didik yang masih banyak sekali yang belum bisa menulis dengan baik dan benar. Maka dari itu pembelajaran menulis ayat Alquran ini sangat penting untuk di ajarkan kepada peserta didik mengingat peserta didik dsini semuanya santri dari PP Annur Kalibaru yang

<sup>106</sup>Zahrotul Azizah, *wawancara*, Kalibaru, 14 Desember 2019.

<sup>107</sup>Khoirul Umam, *wawancara*, Kalibaru, 15 Desember 2019.

mempunyai tanggung jawab sebagai santri sekaligus peserta didik yang diharapkan bisa akan segala hal yang berkaitan dengan menulis, menghafal, menerjemah, dan membaca Alquran.”<sup>108</sup>

Dikuatkan lagi dengan pendapat dari Ahmad Fauzi selaku wakasek kurikulum di SMP Annur Kalibaru Ahmad Fauzi mengatakan bahwa:<sup>109</sup>

“Menulis ayat Alquran itu perlu di ajarkan kepada peserta didik karena peserta didik masih banyak yang belum bisa menulis secara baik dan benar dengan tanda bacanya. Maka dari itu kami mengeluarkan wewenang untuk para guru tahfid untuk selalu mengajari peserta didik itu menulis huruf hijaiyah yang berawal dari menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya. Karena dengan menulis peserta didik diharapkan bisa mengingat ayat-ayat Alquran khususnya yang berkaitan dengan surat-surat di juz 30.”

Sebagaimana pernyataan-pernyataan diatas bahwa Tahfid Alquran harus memberi motivasi ke siswa-siswanya, baik didalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, dan bahwa dalam menulis huruf hijaiyah harus di ajarkan cara menyambung dengan baik dan benar karena ini sebagai salah satu bekal dalam memahami Alquran.<sup>110</sup>

b. Menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya.

strategi ini dapat mengasah kemampuan menulis peserta didik dengan baik dan benar. Dengan diadakannya praktek menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya akan membuat peserta didik terlatih dalam menulis ayat-ayat Alquran yang ada di juz 30 yang bertema kan amar makruf nahi munkar seperti Q.S Abasa, Q.S Al-Ghasiyah, Q.S Al-A’la, Q.S Al-‘Ashr, Selain itu menulis juga dapat

<sup>108</sup> Hairul, wawancara, Kalibaru, 28 November 2019

<sup>109</sup> Ahmad Fauzi, wawancara, Kalibaru, 28 November 2019

<sup>110</sup> Observasi, Kalibaru, 28 November 2019

mengasah kemampuan otak untuk bisa mengingat tulisan yang di ajarkan. lebih jelasnya Zahrotul Azizah selaku guru Tahfidz Alquran mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya, belajar menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya di sekolah dan diaplikasikan di dipondok tidak hanya membutuhkan teori saja, tetapi juga diperlukan adanya praktek secara rutin. Melalui praktek menulis yang dilakukan secara terus menerus akan mempermudah terserapnya materi ke dalam otak dan mengasah kemampuan otak untuk bisa mengingat tulisan atau materi yang di ajarkan. Oleh karena itu, saya sebagai pendidik haruslah selalu mengajari peserta didiknya untuk selalu mempraktekkan menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya agar peserta didik dapat menulis ayat Alquran dengan baik dan benar, karena dengan adanya praktek menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya ini peserta didik dapat menciptakan lingkungan aktif yang mampu mendukung siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam menulis Alquran dengan baik dan benar.”<sup>111</sup>

Pernyataan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Khairul Umam, bahwa sahnya menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya juga membutuhkan praktek, jadi didalam kelas peserta didik tidak hanya diberikan materi saja, akan tetapi disuruh untuk melakukan praktek yaitu menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya. Lebih jelasnya Khairul Umam mengatakan sebagai berikut:

“Jadi, praktek menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya didalam pembelajaran Tahfid Quran itu sangat di anjurkan untuk dipelajari dan dipraktekkan oleh peserta didik, karena dengan menulis peserta didik itu mampu untuk mengingat apa yang dipelajarinya. Dan ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik itu tidak hanya diberikan materi saja akan tetapi

---

<sup>111</sup>Zahrotul Azizah, *wawancara*, Kalibaru, 24 November 2019.

peserta didik juga dibimbing untuk melakukan praktek menulis agar selalu mengingat tulisan Quran dengan baik dan benar”.<sup>112</sup>

Pernyataan-pernyataan diatas di perkuat oleh Nadia Yahya Ramadhani sebagai salah satu siswi di SMP Annur Kalibaru, dia berkata sebagai berikut:

“Biasanya dalam memberikan materi mengenai praktek menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya, guru Tahfidz Alquran disini biasanya lebih dulu mencontohkan dan mengajarkan tulisan ayat-ayat Alquran kepada kami, yaitu dengan cara mengajarkan huruf apa saja yang bisa disambung dan yang tidak bisa disambung. Setelah kami mengetahuinya barulah kami disuruh untuk menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya.”<sup>113</sup>

Hal senada juga di tuturkan oleh hairul selaku kepala sekolah, hairul mengatakan bahwa menulis ayat Alquran itu sebenarnya hal yang sangat penting sekali untuk diterapkan di SMP Annur Kalibaru karena menulis itu adalah sebuah kegiatan untuk mengingat materi yang dipelajari. Lebih jelasnya hairul mengatakan sebagai berikut:<sup>114</sup>

“Pada saat ini, peserta didik masih banyak sekali yang masih belum bisa menulis ayat Alquran dengan baik, maka di SMP Annur ini peserta didik di gembelng dan di ajari untuk bisa menulis ayat Alquran dengan baik dan benar yang di ajarkan dari huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya.”

Dan menurut observasi dan hasil wawancara pada tanggal 1 Desember 2019, wakasek kurikulum yaitu Ahmad Fauzi juga mengatakan bahwa menulis huruf hijaiyah huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya juga sangat efisien jika diterapkan di SMP Annur Kalibaru hal ini guna untuk mengingat akan ayat-ayat

<sup>112</sup> Khoirul Umam, wawancara, Kalibaru, 27 November 2019

<sup>113</sup> Nadia Yahya Ramadhani, wawancara, Kalibaru, 1 Desember 2019.

<sup>114</sup> Hairul, wawancara, Kalibaru, 1 Desember 2019

Alquran yang telah dipelajarinya. Lebih jelasnya Ahmad Fauzi mengatakan sebagai berikut:

“Menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya merupakan kegiatan yang dapat mengasah otak untuk selalu mengingat akan ayat-ayat yang dipelajarinya. Dari awal peserta didik di ajarkan untuk menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya. Setelah peserta didik di anggap mampu dan bisa dengan materi itu lanjut ke materi Menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya. Hal ini berguna untuk mengukur seberapa mampu peserta didik dalam hal menulis ayat Alquran.”<sup>115</sup>

Menurut observasi dan hasil wawancara pada tanggal 1 Desember 2019, menyimpulkan bahwa di SMP Annur kalibaru ini sudah mengajarkan kepada peserta didiknya dalam hal menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menulis ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar. Apalagi peserta didik di SMP Annur Kalibaru ini semuanya adalah santri dari Pondok Pesantren Annur Kalibaru yang harus memiliki tanggung jawab terhadap ilmu agama khususnya dalam hal menulis, membaca, menerjemahkan, dan menghafal ayat-ayat Alquran.<sup>116</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>115</sup> Ahmad Fauzi, wawancara, Kalibaru, 1 Desember 2019

<sup>116</sup> Observasi, Kalibaru, 1 Desember 2019

#### 4. Pembelajaran Menerjemahkan Alquran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020

##### c. Menerjemahkan perkalamat Alquran

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Annur Kalibaru pada tanggal 2 November 2019, bahwa pembelajaran Tahfizul Quran di SMP Annur Kalibaru, dalam segi menerjemahkan ayat Alquran dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan cara menerjemahkan perkalamat dan Menerjemahkan satu ayat Alquran. Seperti yang dijelaskan oleh Zahrotul Azizah bahwa sah nya, menerjemahkan perkalamat dalam Alquran harus paham terlebih dahulu lafadz yang akan di artikan dan juga acara menyusun perkata sehingga menjadi sebuah kalimat, menerjemahkan Alquran dapat dilakukan dengan berbagai macam metode seperti mengetahui huruf, kata sambung, bentuk kalimat. Lebih lanjutnya Zahrotul Azizah mengatakan sebagai berikut:

“Mengetahui makna dari sebuah ayat Alquran haruslah setidaknya kita paham terlebih dahulu perkalamat ayat tersebut dengan demikian kita bisa menerjemahkan Alquran dengan baik dan untuk mengetahui ketepatan dan kebenaran terjemah dan kita juga bisa mencocokkan dengan terjemah Alquran yang sudah ada”.<sup>117</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh khairul umam selaku guru tahfid Alquran, bahwa sahnya kalau kita mempunyai pengetahuan tentang mufrodat Bahasa arab setidaknya kita mengetahui bahwa terjemah Alquran harus paham terhadap makna dari huruf atau kalimat

<sup>117</sup> Zahrotul Azizah, wawancara, Kalibaru, 8 Desember 2019

karena membutuhkan kosa kata dalam Bahasa arab untuk menerjemahkan ayat Alquran. Lebih jelasnya khairul umam mengatakan sebagai berikut:

“Manfaat orang menghafal mufrodat atau kalimat Alquran dapat membantu kita dalam memahami ayat-ayat Alquran dan dalam mushaf biasanya setiap ayatnya diberi jarak antar kata dan diberi terjemah di bawah masing-masing kata sehingga kita dengan mudah bisa memahami terjemahan ayat yang kita baca di juz 30 yang bertema kan amar makruf nahi munkar seperti Q.S Abasa, Q.S Al-Ghasiyah, Q.S Al-A’la, Q.S Al-‘Ashr.”<sup>118</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh Hairul selaku kepala sekolah SMP Annur Kalibaru, Hairul mengatakan bahwa:

“Menerjemahkan perkalimat Alquran itu memang susah-susah gampang maka dari itu peserta didik harus terus menerus di gembleng dan di ajarkan cara menerjemah perkalimat Alquran dengan benar. Dengan cara peserta didik harus mengetahui dan menghafal kosa kata dalam Bahasa arab.”<sup>119</sup>

Dan diperkuat oleh pendapat Ahmad Fauzi sebagai wakasek kurikulum, Ahmad Fauzi mengatakan bahwa menerjemahkan perkalimat Alquran itu sangat penting di ajarkan, karena kita sebagai umat islam juga harus mengetahui makna dari ayat-ayat Alquran yang kita baca setiap hari. Jangan sampai kita sudah bisa menghafal, membaca, menulis tapi tidak mengerti atau paham akan terjemahan dari suatu ayat Alquran. Maka dari itu di SMP Annur Kalibaru ini peserta didik di ajarkan untuk bisa menerjemahkan perkalimat Alquran

<sup>118</sup> Khairul Umam, wawancara, Kalibaru, 13 Desember 2019

<sup>119</sup> Hairul, wawancara, Kalibaru, 13 Desember 2019



agar peserta didik mengetahui makna dari ayat yang di baca atau dipelajari.<sup>120</sup>

Sebagaimana pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menerjemahkan Alquran perkaliat membutuhkan banyak hafalan kosa kata dalam Bahasa arab dan dengan itu kita dipermudah untuk memahami ayat tersebut. Hendaknya juga dalam menerjemahkan kita harus juga melihat mushaf yang telah diterjemahkan dengan benar baik berupa lafad-lafad maupun makna-makna di dalam Alquran dan yang perlu diperhatikan terjemahan itu tidak boleh dijadikan sebagai pengganti Alquran dengan cukup dengannya tanpa Alquran maka harus ditulis dulu teks Alquran dalam Bahasa arab kemudian dibawahnya ditulisi teks terjemahan kosa kata tersebut.<sup>121</sup>

#### d. Menerjemahkan satu ayat Alquran

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Annur Kalibaru pada tanggal 1 Desember 2019, bahwa menerjemahkan satu ayat Alquran harus membutuhkan kaidah-kaidah Bahasa arab yang harus menjadi pedoman dalam proses menterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia kaidah tersebut berhubungan dengan kalimat, isim, fiil, dan huruf.<sup>122</sup> Seperti yang di jelaskan oleh Zahrotul Azizah bahwa sahnya menerjemahkan Alquran dengan terjemah satu ayat

<sup>120</sup> Ahmad Fauzi, wawancara, Kalibaru, 17 Desember 2019

<sup>121</sup> Observasi, Kalibaru, 2 Desember, 2019

<sup>122</sup> Observasi, Kalibaru, 1 Desember 2019

memerlukan kemampuan untuk menyusun Bahasa sehingga menjadi sebuah kalimat yang baik dan benar. Menerjemahkan Alquran satu ayat bukanlah hal yang mudah bagi siswa SMP Annur Kalibaru karena ada indikator lafad Alquran yang terdapat makna yang sangat mendalam. Apalagi dalam menerjemahkan satu ayat membutuhkan ilmu balaghoh dalam penyusunannya dengan demikian menerjemahkan Alquran satu ayat butuh pemahaman yang kuat baik itu dalam segi Bahasa arabnya maupun maknanya.<sup>123</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh khairul umam bahwa sahnya terjemah Alquran satu ayat harus sesuai dengan Bahasa aslinya biasanya anak-anak bingung dalam membuat satu kalimat kekurangan siswa SMP Annur menerjemahkan yaitu kesulitan dalam menyusun kata menjadi kalimat. Maka disini kita hanya mengajarkan dasar-dasar saja dalam menerjemahkan Alquran siswa juga harus mempunyai mushaf Alquran terjemah agar mempermudah mereka memahami terjemahan Alquran secara baik dan benar.<sup>124</sup>

Hal senada juga di tuturkan oleh hairul selaku kepala sekolah SMP Annur Kalibaru, hairul mengatakan bahwa dalam pembelajaran tahfid Alquran ini peserta didik wajib hukumnya mempunyai mushaf Alquran terjemah guna untuk mempermudah mereka memahami makna Alquran secara baik dan benar karena masih banyak sekali peserta didik di SMP Annur Kalibaru ini kesulitan dalam

---

<sup>123</sup> Zahrotul Azizah, wawancara, Kalibaru, 2 Desember 2019

<sup>124</sup> Khorul Umam, wawancara, Kalibaru, 2 Desember 2019

menerjemahkan satu ayat Alquran. Menerjemahkan Alquran inikan bukan sekedar mengartikan akan tetapi ketika kita ingin mengetahui cara menerjemah ayat Alquran kita harus mengetahui ilmu balaghah atau nahwu shorof.<sup>125</sup>

Hal ini diperkuat lagi dengan pendapat dari Ahmad Fauzi selaku wakasek kurikulum SMP Annur Kalibaru, Ahmad Fauzi mengatakan bahwa sahnya menerjemahkan satu ayat Alquran ini adalah kegiatan untuk memahami makna dari ayat-ayat yang dipelajari. Dalam pembelajaran tahfid Alquran peserta didik di ajari untuk menerjemahkan satu ayat Alquran terlebih dahulu dengan catatan harus mengetahui ilmu balaghoh dan nahwu shorof terlebih dahulu. Setelah di anggap mampu untuk menerjemahkan satu ayat Alquran barulah naik kejenjang selanjutnya yaitu menerjemahkan perkalimat Alquran.<sup>126</sup>

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara pada tanggal 4 Desember 2019, menyimpulkan bahwa selain membaca, menulis, dan menghafal, di SMP Annur Kalibaru ini juga menerapkan materi dari tahfid Alquran sendiri yaitu menghafal satu ayat Alquran dengan catatan harus mengerti terlebih dahulu ilmu balaghoh dan ilmu nahwu agar mudah dalam hal menerjemahkan ayat-ayat Alquran walaupun disini masih banyak peserta didik yang kurang faham betul mengenai ilmu tersebut. Maka dari itu pendidik selalu memberikan arahan dan

---

<sup>125</sup> Hairul, wawancara, Kalibaru, 11 Desember 2019

<sup>126</sup> Ahmad Fauzi, wawancara, Kalibaru, 11 Desember 2019

mengajari peserta didiknya sampai benar-benar mengerti akan materi yang diberikan.<sup>127</sup>

### **C. Pembahasan Temuan**

#### **1. Pembelajaran Membaca Alquran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020**

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapangan mengenai implementasi pembelajaran Tahfizul Quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

Data dilapangan menunjukkan bahwa Sebagai pengajar pembelajaran Tahfid Alquran, guru Tahfid Alquran menyampaikan pembelajaran kepada siswa di SMP Annur Kalibaru, dengan beberapa cara seperti membaca, menulis, menghafal dan menerjemahkan, sehingga pembelajaran lebih mengutamakan praktik siswa lebih dominan daripada teori yang diberikan di dan juga sebagai penunjang ilmu yang di dapat di pondok. Teori yang diberikan oleh guru Tahfid Alquran adalah sebagai pedoman dan penguat bagi para siswanya dalam pembelajaran Alquran, sehingga apa yang di dapat dari pondok bisa diterapkan di sekolah, selebihnya praktik dalam pembelajaran Tahfid Alquran yang sangat ditekankan.

---

<sup>127</sup> Observasi, Kalibaru, 11 Desember 2019

Sebagai pengajar, guru Tahfid Alquran juga merencanakan pembelajaran yang akan disampaikan pada siswanya. Sehingga yang dilakukan guru SMP Annur Kalibaru adalah menyiapkan pembelajaran Tahfidz Alquran, seperti menyusun kapan mulai membaca, menulis, menghafal dan menerjemahkan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mencari media pembelajaran, yang akan digunakan pada pembelajaran tersebut. Setelah perangkat pembelajaran selesai maka antar guru Tahfidz Alquran di SMP Annur Kalibaru melakukan diskusi dan saling mengevaluasi. Dalam membaca Alquran, kita wajib membacanya dengan baik dan benar. Yang dimaksud dengan bacaan yang baik dan benar adalah bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid yang telah ada. Karena Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan Alquran dan membacanya secara bertajwid kepada para sahabat, kemudian tabi dan tabiin, begitu juga para salafus-shaleh.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Khoirul Umam Sebagai pengajar yang kami lakukan di SMP Annur dalam pelajaran Tahfizul Alquran siswa lebih banyak praktik membaca dengan tajwid, Dalam membaca Alquran tentunya mempunyai aturan dan tuntunan, aturan membaca Alquran tersebut diatur dalam ilmu tajwid Belajar membaca dan memahami isi kandungan Alquran adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh setiap siswa SMP Annur dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan dan keimanan yang kuat, hal itu bisa terwujud

dengan proses belajar ilmu-ilmu pengetahuan dalam memahami serta mengamalkan isi kandungan Alquran.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan oleh peneliti, setelah perencanaan sudah selesai, maka guru pendidikan Tahfidz Alquran selanjutnya yang dilakukan adalah mengajarkan anak-anak membaca dengan fashohan, dalam artian ini membaca Alquran dengan petunjuk ilmu tajwid. Sehingga pembelajaran yang ingin tercapai sesuai rencana. Dan membaca dengan tajwid itu harus lebih ditekankan kepada peserta didik karena kunci dari membaca Alquran dengan baik dan benar itu terdapat pada tajwidnya. Maka dari itu, membaca dengan tajwid sangat penting diterapkan ketika membaca Alquran. Membaca Alquran dengan baik dan benar akan berpengaruh kepada pembaca maupun pendengarnya, dalam memahami ayat-ayat Alquran. Seperti teori yang dipaparkan oleh Abdullah Asyari bahwa membaca dengan tajwid itu harus lebih ditekankan kepada peserta didik karena kunci dari membaca Alquran dengan baik dan benar itu terdapat pada tajwidnya. Maka dari itu, membaca dengan tajwid sangat penting diterapkan ketika membaca Alquran. Membaca Alquran dengan baik dan benar akan berpengaruh kepada pembaca maupun pendengarnya, dalam memahami ayat-ayat Alquran<sup>128</sup>

---

<sup>128</sup> Abdullah Asyari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2009), 7.

## **2. Pembelajaran Menghafal Quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020**

Disamping membaca, pembelajaran tahfidz Quran yaitu menghafal Alquran, sebagai peserta didik haruslah ada target yang ingin dicapai dalam pembelajaran Tahfid yaitu mereka harus menghafal juz 30. Seorang pendidik merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang guru. Guru sebagai pendidik tidak hanya memberi pelajaran kepada siswanya, tapi juga ada target yang ingin dicapai, yaitu harus ada yang menyetorkan hafalan setiap kali pertemuan.

Dari data yang diperoleh peneliti di SMP Annur Kalibaru, sebagai seorang pendidik, Dalam melakukan penilaian guru menggunakan hafalan dengan system sorogan. Jadi seumpama ada siswa yang tidak hafal atau tidak lancar membaca dalam pelajaran, maka akan dianggap hutang hafalan. Sebaliknya jika ada siswa yang pintar dalam hafalan maka akan diberi nilai plus, ketika hafalan ada yang salah atau kurang lancar maka akan diadakan mengulang hafalan sampai menghafalnya lancar. Guru Tahfid Alquran di SMP Annur Kalibaru dalam mendidik juga lebih menggunakan pendekatan emosional kepada siswanya, karena dengan pendekatan emosional, para siswa akan mudah menghafal. Sehingga lebih mudah diterima oleh para siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Umar Al-Faruq, Menghafal Alquran harus disiplin dan istiqomah dan menambah

hafalan. Harus gigih dalam memanfaatkan waktu senggang, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain dan bercanda gurau. Ketika seorang penghafal Alquran sudah menetapkan waktu tertentu untuk menghafal, maka waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan yang lain.<sup>129</sup>

Dari data-data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal harus dengan lancar dan sesuai dengan ketepatan tajwid. Guru juga ada target yang ingin dicapai dalam menghafal Alquran yaitu juz 30. Peggunaan strategi hafalan pembelajaran tahfidz Alquran di SMP Annur Kalibaru adalah pemrosesan hafalan dimana pembelajar berusaha menguasai hafalan dengan memikirkan cara dia sendiri menghafalnya, dimana pembelajar sendiri kemudian membuat rencana untuk menghafalkannya. Guru Tahfid Alquran di SMP Annur Kalibaru melakukannya system sorogan di dalam kelas, baik di awal pembelajaran, inti, maupun akhir pembelajaran. Padahal untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dibutuhkan keaktifan siswa, bukan hanya keaktifan guru atau pendidik. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.

---

<sup>129</sup>Umar Al-Faruq, *Jurus Dahsyat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta, CV Rosdakarya, 2014), 48.



### **3. Pembelajaran Menulis Alquran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020**

Guru tahfid Alquran memberikan materi cara menulis dengan baik dan benar, karena hal tersebut membutuhkan usaha yang keras. Hal ini terkadang menjadikan pembelajaran terkesan berbeda dengan pengajaran menulis latin atau alfabet. Sebab, pengajaran ini mengutamakan pada kehati-hatian dalam menulis serta berbagai macam ketrampilan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam mengajar menulis Arab ini, diantaranya adalah adanya kreativitas, media pengajaran yang memadai, serta menggunakan metode, pendekatan, dan strategi yang sesuai dengan materi yang diajarkan pada siswa.

Dari data yang diperoleh peneliti di SMP Annur Kalibaru Melatih anak menulis Alquran adalah hal yang sangat perlu di ajarkan Untuk dapat menulis Alquran, yang harus diperhatikan adalah belajar pada seorang guru atau seseorang yang pandai menulis Alquran dengan baik. Dengan begitu, belajar pada seorang guru, secara tradisional, mula-mula diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah itu, nama-namanya, bentuk-bentuknya, dan semua tanda baca yang ada di dalam Alquran. Kemudian, sang guru mengucapkan huruf-huruf yang membentuk ayat-ayat Alquran, lalu siswa diminta untuk menirukannya. Hal seperti ini dilakukan secara berulang-ulang, terus menerus sampai siswa-siswanya mengenal dan dapat menulis,

mengujarkan, atau membunyikan huru-huruf itu. Dengan latihan yang terus menerus dan di bawah pengawasan guru kita akhirnya bisa membaca Alquran dengan baik. Seperti teori yang dipaparkan oleh Kadar M Yusuf, Huruf hijaiyah atau sering juga disebut huruf Arab berjumlah 30 huruf dengan menyertakan lam alif dan hamzah. Konsonan pada huruf Arab tidak selamanya sesuai dengan konsonan huruf Rumi Menulis huruf hijaiyah tidak semudah menulis huruf latin, karena perlu adanya ketekunan dan perhatian khusus terhadap huruf hijaiyah, supaya dapat menulis huruf dengan baik maka perlu banyak berlatih dan tidak boleh bosan.<sup>130</sup>

#### **4. Pembelajaran Menerjemahkan Alquran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020**

Menerjemahkan awalnya lebih merupakan ilmu yang sangat teknis, mulai dari bagaimana cara membaca Alquran, Irabnya, sampai pada bagaimana memahami kandungan Alquran. Maka objek kajian Menerjemahkan pada saat itu masih sangat luas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Annur Kalibaru, bahwa pembelajaran Tahfizul Alquran di SMP Annur Kalibaru, dalam segi menerjemahkan ayat Alquran dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan cara menerjemahkan perkalimat dan Menerjemahkan satu ayat Alquran. Seperti yang dijelaskan oleh Zahrotul Azizah bahwasahnya, menerjemahkan perkalimat dalam Alquran harus paham terlebih

<sup>130</sup> Kadar M Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), 43-44.

dahulu lafadz yang akan di artikan dan juga acara menyusun perkata sehingga menjadi sebuah kalimat, menerjemahkan Alquran dapat dilakukan dengan berbagai macam metode seperti mengetahui huruf, kata sambung, bentuk kalimat.

Dari data yang diperoleh peneliti di SMP Annur Kalibaru mengetahui makna dari sebuah ayat Alquran haruslah setidaknya kita paham terlebih dahulu perkalimat ayat tersebut dengan demikian kita bisa menerjemahkan Alquran dengan baik dan untuk mengetahui ketepatan dan kebenaran terjemah dan kita juga bisa mencocokkan dengan terjemah Alquran yang sudah ada. Seperti Menurut Az-Zarkasy sebagai berikut : Menerjemahkan ialah ilmu (pembahasan) yang mengkaji tentang pemahaman kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, menerangkan makna-maknanya, mengeluarkan hukum-hukum yang dikandungnya serta ilmu-ilmu (hikmah) yang ada di dalamnya.<sup>131</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>131</sup> M. Ali Hasan dan Rif'at Syauqi Nawawi, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), 140

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan analisis data yang diperoleh tentang implementasi pembelajaran quran di SMP Annur Kalibaru, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran membaca quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi sangat menekankan pada ilmu tajwid dan fashohah nya atau kejelasan dalam bacaan.
2. Pembelajaran menghafal quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi menggunakan sistem sorogan.
3. Pembelajaran menulis quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi mengajarkan peserta didik nya untuk menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya beserta Menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya.
4. Pembelajaran menerjemahkan quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan cara menerjemahkan perkalimat dan Menerjemahkan satu ayat Alquran.

#### **B. Saran-saran**

1. Kepada pihak sekolah disarankan untuk dapat meningkatkan pembelajaran quran yang awalnya hanya juz 30 bisa ditingkatkan menjadi satu Alquran.

2. Guru lebih mengembangkan strategi pembelajaran quran yang dapat membuat siswa aktif membaca, menghafal, menulis, dan menerjemahkan ayat Alquran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththan, Manna. 2008. *Mabahits Fi Ulum Al-Quran*. Bairut: Mansyurat al Ashr al-Hadits.
- Aminuddin. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV Pustaka Setia.
- Anwar, Rohison. 2010. *Ulum Al-Quran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Asyari, Abdullah. 2009. *Pelajaran Tajwid*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Aziz Abdur Rauf Al Hafidz, Abdul. 2015. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Quran Daiyah*. Jakarta: Markas Al Quran.
- Basthul Birri, Maftuh. 2012. *Tajwid Jazariyyah*. Kediri: Madrasah Murottilil Quranil Karim.
- Chaer, Abdul. 2014. *Perkenalan Awal dengan Al-Quran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Diknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ketiga, 427.
- Disuryabrata, Suma. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dzarkasyi, Imam. 2010. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo : Trimurti.
- Furchan, Arif. 2008. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: C.V Rajawali.
- Hasan, M. Ali & Rif'at Syauqi Nawawi. 2017. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ibnu Taimiyyah, Syekhul Islam. 2004. *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar (perintah kepada kebaikan larangan dari kemungkaran)*. Jakarta: departemen Urusan Keislaman, Wakaf, Da'wah dan Pengarahan Kerajaan Arab.
- Kadar, M Yusuf. 2009. *Studi Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Kaelan, 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.

- Kamal, Mustofa. 2017. *Pengaruh Pelaksanaan Menghafal Al-Quran terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Tadarus Jurnal Pendidikan Islam Volume. 6 No.2)
- Kusrin, Lan & Ali Safrudin. 2011. *Gemar Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyyah*. Surabaya: Bintang Books.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. 2016. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawir, A.W. 2016. *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia Lengkap* Surabaya: Pustaka Progresip.
- Munir, Misbahul. 2015. *Ilmu dan Seni Qiraatil Quran, Pedoman Bagi Qari-Qariah Hafidh Hafidhah dan Hakim dalam MTQ*. Semarang: Binawan.
- Munir, Ahmad & Sudarsono. 2007. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Quran*. Jakarta: Posda Karya.
- Muqsith Ghazali, Abd. 2009. *Metodologi Studi Alquran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Agama.
- Nawawi, Ismail. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, CV Bumi Pertiwi.
- Nilawati, Eny. 2017. *Tahfidz Al-Quran dan Tadabbur*. Sidoarjo: Nizami Learning Center.
- Nurbuko, Cholid & Abu Ahmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Observasi, Di dalam lingkungan SMP Annur Kalibaru, Banyuwangi, 24 Juli 2019.
- Podoluhur: Proposal dalam [www.podoluhur.blogspot.com](http://www.podoluhur.blogspot.com), yang diunduh pada 13 Juli 2019.
- Qardawi, Yusuf. 2001. *Kaifa Nata'amalu Ma'a Al-Qur'ani al-Azhim*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Qasim, Amjad. 2005. *Sebulan Hafal Al-Quran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rajasa, Sultan. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Cendekiawan.
- Rouf, Abdul. 2013. *konsep pembelajaran Al-Quran*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sadullah. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shabur Syahin, Abdul. 2006. *Saat Al Quran Butuh Pembelaan*. Jakarta: Erlangga.
- Shams Madyan, Ahmad. 2008. *Peta Pembelajaran Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shihab, M. Quraish. 1999. *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Soedarso. 2006. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Pustaka Jaya.
- Sukino. 2012. *Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Syahrur. 2017. *al-Kitab wa al-Qur'an; Qiraah Mu'ashiroh*. Damaskus: Ahali li al-Nasyr wa al-awzi.
- Tim penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Prima Pena. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yunus, Mahmud. 2007. *Kamus Arab Indonesia*. Ciputat : Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.
- Zaiburrahman. 2015. *Departemen Agama Islam, Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al- Quran.
- Zaiburrahman. 2014. *Tafsir amar makruf*. Jakarta, Lajnah Pentashan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.



## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
Implementasi pembelajaran quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020	1. Implementasi Pembelajaran	1. Membaca	1. Tajwid 2. Fashohah	1. Informan: a. Kepala Sekolah b. Waka kurikulum c. Guru d. siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. 2. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data: Deskriptif kualitatif melalui: a. reduksi data b. penyajian data c. verifikasi 4. Keabsahan data: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.	1. Bagaimana pembelajaran membaca quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020? 2. Bagaimana pembelajaran menghafal quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020? 3. Bagaimana pembelajaran menulis quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020? 4. Bagaimana pembelajaran menerjemahkan quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020?
		2. Menghafal	1. Kelancaran dalam menghafal Alquran 2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid			
		3. Menulis	1. Menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya. 2. Menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya.			
		4. Menerjemahkan	1. Menerjemahkan perkalimat Alquran 2. Menerjemahkan satu ayat Alquran			
	2. Pembelajaran quran	1. Tema Amar Ma'ruf Nahi Munkar	1. Pengertian Amar Ma'ruf Nahi Munkar 2. Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam kehidupan			

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Bagaimana pembelajaran membaca quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020?
2. Bagaimana pembelajaran menghafal quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020?
3. Bagaimana pembelajaran menulis quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020?
4. Bagaimana pembelajaran menerjemahkan quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020?

### B. Pedoman wawancara

1. Bagaimana pembelajaran membaca quran dengan tajwid?
2. Bagaimana pembelajaran membaca quran dengan fashohah?
3. Bagaimana kelancaran dalam menghafal quran ?
4. Bagaimana menghafal quran Sesuai dengan kaidah ilmu tajwid?
5. Bagaimana pembelajaran menulis quran dengan menggunakan huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya?
6. Bagaimana pembelajaran menulis quran dengan menggunakan huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya?
7. Bagaimana pembelajaran menerjemahkan quran perkalimat?
8. Bagaimana pembelajaran menerjemahkan satu ayat quran?

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Bagaimana pembelajaran membaca quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020?

2. Bagaimana pembelajaran menghafal quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020?
3. Bagaimana pembelajaran menulis quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020?
4. Bagaimana pembelajaran menerjemahkan quran di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/ 2020?
5. Sejarah SMP Annur Kalibaru
6. Profil SMP Annur Kalibaru
7. Visi dan Misi SMP Annur Kalibaru
8. Tujuan SMP Annur Kalibaru
9. Struktur organisasi SMP Annur Kalibaru



**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Foto 1 Wawancara dengan Kepala Sekolah



Foto 2 Wawancara dengan Waka Kurikulum



Foto 3 Proses Pembelajaran Quran

Lampiran Foto 2



Foto 4 Proses Penilaian Pembelajaran Quran

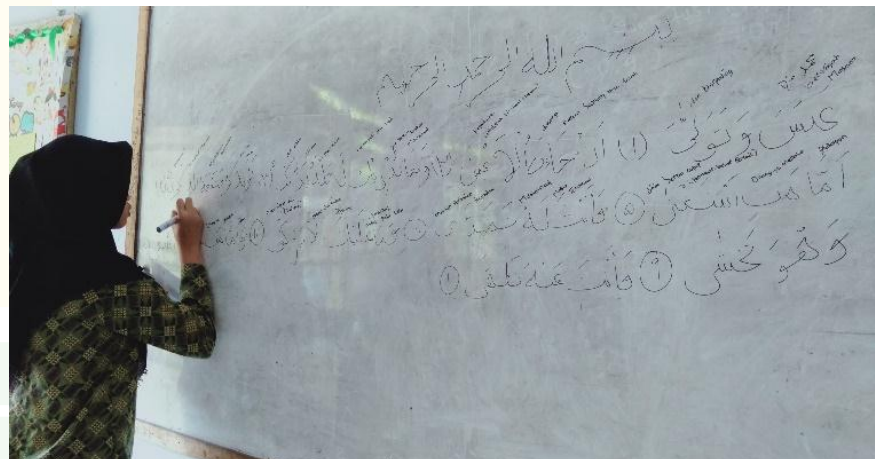


Foto 5 Menerjemahkan Ayat Alquran



Foto 6 Setoran Hafalan Alquran

Lampiran Foto 3



Foto 7 Membaca Alquran bersama-sama

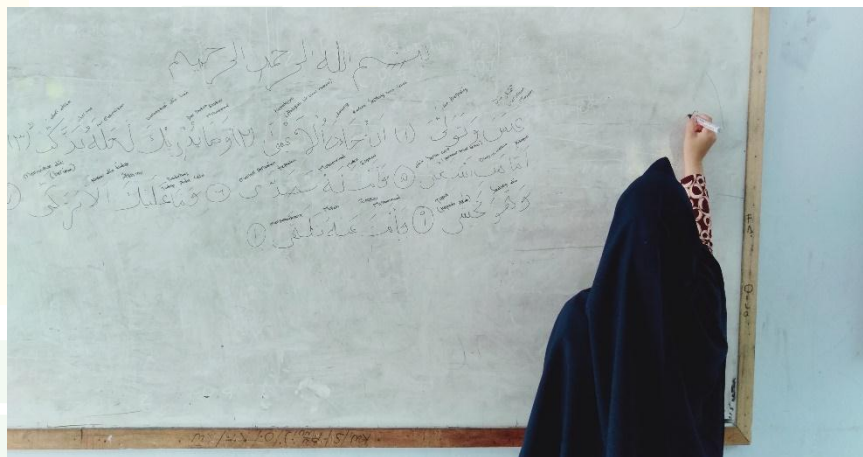


Foto 8 Menulis ayat Alquran



Foto 9 Wawancara dengan guru pembelajaran

## BIODATA PENULIS

Nama lengkap : Putri Meydani Sika Azizah  
NIM : T20161029  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat lahir : Negara  
Tanggal lahir : 28 Mei 1998  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Raya Gilimanuk-Denpasar  
RT/RW : -/  
Kelurahan : Kaliakah  
Kecamatan : Negara  
Kabupaten : Jember  
No. Telp : +6282144725780



### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA Nurul Ikhlas (2002-2004)
2. Min 5 Jember (2004-2010)
3. MTsN 3 Jember (2010-2013)
4. MA Al-Amiriyah (2013-2016)
5. IAIN Jember (2016-2020)

# IAIN JEMBER